

**PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS
DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

NISA HERAWATI

NIM. 1917402038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nisa Herawati

NIM : 1917402038

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang mengatakan,



Nisa Herawati

NIM 1917402038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nisa Herawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nisa Herawati
NIM : 1917402038
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius di Pant
Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Hj Sumiarti M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PURBALINGGA

Nisa Herawati
NIM 1917402038

ABSTRAK

Tujuan dari pembinaan karakter adalah membentuk pondasi dalam jiwa manusia yang kuat sehingga apabila karakter manusia baik maka akan dimanifestasikan dalam tindakan yang baik pula. Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan oleh lembaga maupun lingkungan formal saja, akan tetapi juga dalam lingkungan non formal dan informal seperti pada lingkungan keluarga, masyarakat, baik berbentuk yayasan seperti pondok pesantren atau panti asuhan. Pada mulanya panti asuhan hanya untuk menampung anak-anak dengan latarbelakang yatim, piatu, ataupun yatim piatu saja namun sekarang seiring dengan perkembangan waktu, panti asuhan menjadi tempat sosial yang didalamnya terdapat banyak pendidikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai bagaimana proses pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif . prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi diperlukan upaya dan kerja keras pengurus dan pengasuh panti asuhan karena mempunyai tanggung jawab dan peran untuk mendidik anak asuh agar tercapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan Pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga meliputi piket kebersihan, piket memasak, penyelesaian problematika, sholat berjamaah, puasa sunnah, mengaji dengan beberapa kajian seperti (fiqih, tafsir Al-Qur'an, akhlak, tauhid dan yang lainnya), hafalan Al-Qur'an, dan bimbingan.

Kata Kunci: Karakter Mandiri, Karakter Religius, Panti Asuhan

INDEPENDENT AND RELIGIOUS CHARACTER DEVELOPMENT AT THE MANDHANISIWI PURBALINGGA ORPHANAGE

Nisa Herawati
NIM 1917402038

ABSTRACT

The purpose of character building is to form a foundation in a strong human soul so that if human character is good it will be manifested in good actions as well. Character building is not only carried out by institutions or formal environments, but also in non-formal and informal environments such as the family environment, the community, whether in the form of foundations such as Islamic boarding schools or orphanages. At first the orphanage was only to accommodate children with orphaned or orphaned backgrounds, but now, over time, the orphanage has become a social place in which there is a lot of education.

The purpose of this study is to fully describe how the process of developing independent and religious character at the Mandhanisiwi Orphanage in Purbalingga. The type of research in this thesis is a qualitative descriptive method. The procedures used to collect data are interviews, observation, and documentation. Data collection techniques in this study are data reduction, data presentation, and verification or conclusions.

The results of this study are that in fostering independent and religious character at the Mandhanisiwi Orphanage it requires effort and hard work by the caretakers and caretakers of the orphanage because they have the responsibility and role to educate foster children to achieve the expected goals. Independent and religious character development activities at the Mandhanisiwi Orphanage in Purbalingga include cleaning pickets, cooking pickets, solving problems, congregational prayers, sunnah fasting, reciting the Koran with several studies such as (fiqh, interpretation of the Qur'an, morals, monotheism and others), memorization of the Qur'an, and guidance.

Keywords: Independent Character, Religious Character, Orphanage

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlak (karakternya) .” (HR. Tirmidzi no. 1162.)¹



¹¹ Muhammad bin Isa Bin Saurah al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, (Al-Riyad: Maktabah Al-Ma'arif Linatsir Wa Tauri), cet 1, h.276.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan yaitu Bapak Ridho dan Ibu Ponisah yang telah memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tidak henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan arahan dan kebahagiaan serta memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Untuk kakak terbaikku Anies Rachmawati dan Widi Prayitno, serta kedua adik keponakanku Ahmad Khoirul Amin dan Kaira Elfira Rahmawati yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
3. Seluruh pengurus, pengasuh, dan anak-anak asuh tercinta di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dosen Pembimbing Akademik PAI E Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

8. Kepala dan Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai cobaan yang menghalang, yaitu kedua orang tua saya Bapak Ridho dan Ibu Ponisah yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.
10. Keluarga tercinta peneliti, khususnya Bani Karsoni dan Bani Basori yang selalu memberikan motivasi, dan menjadikan saya semangat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Pondok Pesantren Modern El-Fira.
12. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Virna Pramuditha yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah.
14. Hafidotun Hasanah, Aprianti, dan teman-teman lain yang selalu membantu.
15. Rizky Kurniawan, Anggi, dan Bapak Ibu yang selalu memberikan semangat.
16. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI E angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang peneliti ucapkan untuk menyampaikan terima kasih, kecuali doa semoga Allah SWT. selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan mendapat alasan yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamiin

Purwokerto, 14 Juni 2023



Nisa Herawati

NIM. 1917402038



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS.....	11
A. Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius	11
1. Pengertian Karakter	11
2. Karakter Mandiri	13
3. Karakter Religius	14
4. Pengertian Pembinaan dan Upaya Pembinaan.....	15
5. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
6. Aspek dan Nilai-Nilai Karakter Religius	21
7. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembinaan Karakter Religius	24
B. Lembaga Pendidikan Non Formal	25
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Non Formal	25

2. Panti Asuhan	25
C. Kajian Pustaka.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga	34
B. Penyajian Data	39
1. Pembinaan Karakter di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga	39
2. Pembinaan Karakter Mandiri di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.....	43
3. Pembinaan Karakter Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.....	50
4. Indikator Kemandirian Anak di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.....	60
5. Metode Pembinaan Karakter Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.....	61
6. Pendekatan dan Bimbingan Dalam Pembinaan Karakter Mandiri Religius	63
C. Hasil Analisis	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

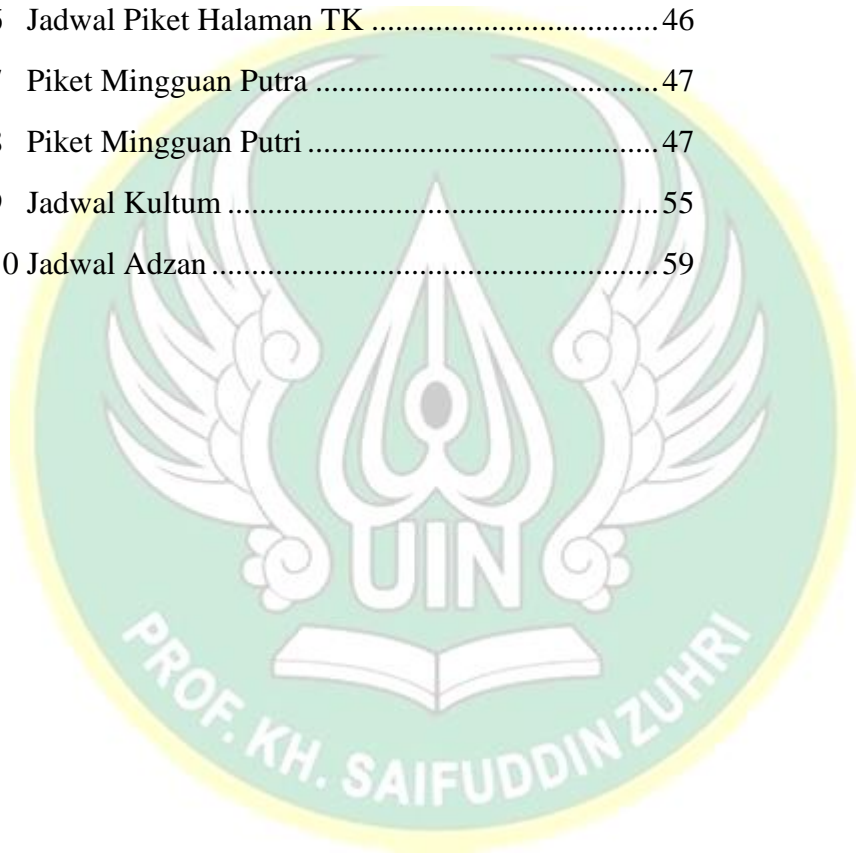
DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Seminar Proposal
5. Surat Observasi Pendahuluan
6. Balasan Surat Observasi Pendahuluan
7. Permohonan Izin Riset Individu
8. Balasan Surat Izin Riset Individu
9. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
12. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
13. Sertifikat BTA PPI
14. Sertifikat KKN
15. Sertifikat PPL
16. Daftar Riwayat Hidup
17. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah
18. Blangko Bimbingan Skripsi



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengurus Panti Asuhan Mandhanisiwi	38
Tabel 2	Data Kegiatan Keseharian Anak Asuh	42
Tabel 3	Jadwal Piket Harian	44
Tabel 4	Jadwal Piket Gerabah.....	44
Tabel 5	Jadwal Piket Kamar Mandi	45
Tabel 6	Jadwal Piket Halaman TK	46
Tabel 7	Piket Mingguan Putra	47
Tabel 8	Piket Mingguan Putri	47
Tabel 9	Jadwal Kultum	55
Tabel 10	Jadwal Adzan	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena dapat membuat orang menjadi lebih baik dan berperilaku mulia. Sesuai dalam pengertian pendidikan yaitu usaha yang ditempuh untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baik yang selanjutnya diterapkan dalam perilaku. Pendidikan karakter sudah seharusnya diterapkan kepada generasi bangsa sedini mungkin ditengah merosotnya akhlak dan rusaknya moral yang terjadi. Pendidikan karakter dapat mulai diajarkan salah satunya lewat pendidikan kepada anak yang merupakan penerus generasi bangsa yang suatu saat akan mengambil alih estafet nasib bangsa dan melanjutkan bangsa ini selanjutnya. Seorang anak mempunyai pengaruh yang penting terhadap suatu bangsa karena jaya atau hancurnya suatu bangsa di masa mendatang ditentukan oleh kualitas generasi yang akan menjalankannya, yakni anak-anak sekarang. Sejak dini anak-anak sudah memikul beban tanggung jawab dan amanah yang besar untuk dapat mengembangkan kualitas generasi negara. Hal yang harus disiapkan dari sekarang salah satunya adalah pendidikan formal yang baik yang didalamnya akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik sejak dini. Dalam artian pendidikan yang baik merupakan pondasi yang harus ada sekuat-kuatnya demi menyongsong masa depan yang lebih baik.

Suatu bangsa membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai sebagai pendukung utama dalam menyongsong kemajuan bangsa, Francis Fukuyama dalam bukunya yang berjudul *Trust* menerangkan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab dan kerja keras adalah kualitas SDM yang penting.² Hubungan antar manusia yang

² Lydia Freyani Hawadi, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.2012) hlm. 1.

baik, kepercayaan, dan tanggung jawab adalah karakter yang sangat penting untuk menentukan SDM. Hasil penelitian di Harvard University menerangkan bahwasanya kesuksesan hidup tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan kemampuan yang didapatkan melalui pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri didalamnya termasuk karakter. Muhadjir Efendi juga menerangkan bahwa bangsa yang besar adalah yang berkarakter kuat berdampingan dengan kompetensi tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan. Seperti dalam Al-qur'an dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Penjelasan dari ayat tersebut adalah manusia harus beriman dan tidak mempersekutukan Allah dengan apapun, manusia harus berbuat baik kepada orang tua terutama kepada ibu yang telah susah payah mulai dari mengandung, melahirkan hingga membesarkan. Ada pelajaran lain juga yaitu tentang karakter dimana pendidikan tauhid dan keimanan adalah dasar yang kokoh untuk pembentukan seseorang.

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali guna meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter sesuai dengan program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun berlaku untuk semua anak-anak baik dari golongan perekonomian bawah maupun atas semua ikut andil dalam merealisasikan program tersebut. Adanya program wajib belajar bertujuan membantu menumbuh-kembangkan

kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri, sesuai yang tertera dalam UUD 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk merealisasikan UUD 1945 salah satunya melalui pendidikan pertama dalam kehidupan yaitu pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan orang yang terdekat yang menjadi tempat bersosialisasi dan belajar. Peran dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak sangat besar karena anak akan mengenal keluarganya terlebih dahulu sebelum dunia luar. Pendidikan pertama dalam keluarga dapat menjadi kunci untuk menentukan kualitas pendidikan anak di masa depan.

Pada realitanya, tidak semua anak mendapatkan nasib yang beruntung dengan memiliki keluarga yang sempurna yang dapat menjadi pendidikan pertamanya. Masih banyak anak-anak yang kurang beruntung dalam hidupnya, diantaranya anak yang tidak memiliki keluarga, anak yatim piatu, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, anak dengan kondisi ekonomi sulit dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi. Anak-anak dengan kondisi demikian sering kali sulit mendapatkan pendidikan seperti selayaknya seorang anak yang memiliki keberuntungan. Banyak juga yang tidak mendapatkan pendidikan atau putus sekolah dan memilih untuk bekerja di usia yang masih belum cukup.

Masalah yang dialami oleh anak-anak tersebut memunculkan ide lembaga sosial seperti panti asuhan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Panti asuhan adalah lembaga sosial yang menampung anak-anak yang memiliki masalah sosial. Didalamnya anak-anak dirawat, dibimbing, dibina, dan dididik melalui kegiatan berupa pengembangan diri baik secara jasmani maupun rohani. Panti asuhan membentuk pribadi anak yang mandiri sehingga anak memiliki keterampilan-keterampilan seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Panti asuhan tidak hanya dianggap sebagai tempat bagi anak-anak terlantar tetapi merupakan salah satu tempat yang dapat menjamin kehidupan anak asuh. Pendidikan karakter juga

turut diberikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan rutin yang memotivasi anak untuk selalu meningkatkan kualitas diri.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh lembaga maupun lingkungan formal saja, akan tetapi juga dalam lingkungan non formal dan informal seperti pada lingkungan keluarga, masyarakat, baik berbentuk yayasan seperti pondok pesantren atau panti asuhan. Pada mulanya panti asuhan hanya untuk menampung anak-anak dengan latarbelakang yatim, piatu, ataupun yatim piatu saja namun sekarang seiring dengan perkembangan waktu, panti asuhan menjadi tempat sosial yang didalamnya terdapat banyak pendidikan. Panti asuhan berbeda dengan pondok pesantren, pada dasarnya pondok pesantren adalah tempat mencari ilmu yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai ilmu agama sedangkan panti asuhan adalah yayasan sosial yang menampung orang-orang dengan berbagai kesulitan latarbelakang kehidupan walaupun mungkin didalamnya terdapat pendidikan agama tetapi sebenarnya tujuan dari panti asuhan itu sendiri bukan tentang mempelajari atau memperdalam wawasan keagamaan.

Salah satunya Panti Asuhan Mandhanisiwi yang berada di Kecamatan Penambongan Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Mas Soleman pengurus Panti Asuhan Mandhanisiwi, panti yang berdiri sejak tahun 1960 saat ini mengasuh 59 anak-anak berusia antara 14-18 tahun dengan latar belakang yang berbeda mulai dari yatim, piatu, yatim piatu, maupun dhuafa. Anak-anak tersebut bersekolah formal di SMP dan SMA.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Mandhanisiwi yang merupakan panti asuhan tertua yang ada di Purbalingga. Panti asuhan ini tidak hanya menampung anak-anak yatim piatu, namun anak-anak dari golongan ekonomi bawah. Anak-anak yang berada di panti asuhan diberikan pendidikan yang baik mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi bagi yang berminat melanjutkan. Penelitian ini meneliti bagaimana peran panti asuhan dalam pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada di panti

asuhan. Sehingga peneliti memilih judul “Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Karakter Mandiri dan Religius

Karakter dalam KBBI artinya sifat kejiwaan, akhlak yang menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut Kamus Filsafat didefinisikan *character* (bahasa Yunani, *character* dari kata *charassein*, menajamkan, tanda atau bukti yang dicetak pada sesuatu untuk menunjukkan hal-hal kepada kepemilikan). *Character* memiliki arti: 1) Sebutan bagi jumlah keseluruhan sifat seseorang yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesenangan, kemampuan, pola pikir, 2) Struktur yang terkait dengan kepribadian yang menyebabkan sikap seperti itu, 3) Kerangka kerja sebuah kepribadian yang telah ditetapkan sesuai dengan sifat-sifat tertentu dalam menunjukkan dirinya. Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terorganisir yang bertujuan mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri dan lingkungannya. Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah

³ Maskur Imam, 2015, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Tesis*, IAIN Tulungagung.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Karakter mandiri dan religius dapat disimpulkan sikap atau kebiasaan melakukan kemandirian dalam artian melakukan aktivitas dengan keputusan dan tanggungjawab sendiri tanpa paksaan orang lain khususnya dalam hal religi atau keagamaan tentang kedekatan dengan Tuhan. Mampu melaksanakan hal hal kepatuhan maupun kebaikan sesama manusia secara naluri alami dengan kesadaran keimanan.

2. Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius

Pembinaan dalam KBBI adalah suatu proses, cara dan sebagainya atau usaha yang dilakukan dengan memberdayakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan sebagai berikut “Suatu proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.”⁴

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing, menumbuhkan pengetahuan yang sudah ada agar lebih terberdaya untuk hasil yang lebih maju.

⁴ Muhamad Sadam, 2021, “Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fajar”, *Tesis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembinaan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya.

Pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁵

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang menampung anak-anak dengan permasalahan sosial seperti penelantaran, yatim piatu, anak-anak yang ekonominya berada dibawah garis kemiskinan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) panti asuhan adalah tempat merawat anak-anak yatim piatu yang juga terbuka bagi anak anak selain yatim piatu seperti anak terlantar yang bertanggungjawab memberikan pelayanan yaitu menggantikan orang tua dalam mendidik sehingga anak mempunyai kesempatan yang luas dan memadai untuk mengembangkan diri sesuai harapan.⁶

⁵ Fatul Wahab, 2019, "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶ Yahya Sulthoni, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hlm. 275.

Salah satu lembaga panti asuhan adalah Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga yang didirikan dengan latarbelakang kondisi masyarakat yang pada saat itu banyak anak-anak terlantar akan tetapi belum ada lembaga yang menampung dan memberikan bantuan. Disamping itu pendirian panti ini didasari salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu QS Al-Ma'un dimana didalamnya terdapat salah satu perintah untuk menyayangi anak yatim, maka majlis PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) saat itu mendirikan Panti Asuhan Mandhanisiwi. Titik awal berdirinya panti ini adalah dimulai dengan adanya program dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Purbalingga waktu itu tahun 1953, yang mengadakan perekrutan anak-anak yang kurang mampu (terlantar), untuk dititipkan kepada orang-orang yang mampu. Dari sinilah awal mula dibentuknya Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga yang secara resmi berdiri tahun 1960.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara utuh mengenai bagaimana pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan dapat dikembangkan sebagai bekal pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pengelola Lembaga Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Panti Asuhan dalam rangka perbaikan mutu khususnya pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan yang positif sehingga dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang karakter mandiri dan religius.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan maupun referensi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yaitu pembahasan tentang permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dengan memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis yaitu penjelasan tentang landasan teori yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan pembinaan karakter mandiri dan religius. Serta kajian pustaka.

BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang letak geografis Panti Asuhan Mandhanisiwi, aktivitas keseharian, dan kegiatan-

kegiatan yang merupakan pembinaan karakter mandiri dan religius anak-anak di Panti Asuhan Mandhanisiwi.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS

A. Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam KBBI adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Jack Corelay dan Thomas Philip sebagaimana yang dikutip oleh Muchlis Samani dan Hadiyanto karakter adalah perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun tindakan.⁷ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip dari Agus Wibowo, karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang ataupun kelompok yang didalamnya terdapat nilai, kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁸ Sedangkan menurut Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in menyebutkan bahwa karakter merupakan kumpulan dari suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap serta perilaku yang ditampakkan.⁹

Dalam agama, khususnya agama Islam, karakter bisa diartikan sepadan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karomah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari kata akhlak tercela. Betapa pentingnya akhlak sehingga Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hadits beliau bersabda yang artinya “Diceritakan dari Malik sesungguhnya dia telah menyampaikan Sesungguhnya Rasulullah S.A.W bersabda “aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)” (H.R. Malik).¹⁰

⁷ Muchlas Samani dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), cet. 2, hlm. 41-42.

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sasatra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

¹⁰ Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa'* (Beirut: Dar- Al-Kotob, Al-ilmiyah, 2009), hlm. 504.

Kata akhlak dikategorikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, sedangkan kata karakter pada sosok individu sehingga seseorang dapat berkarakter kuat atau berkarakter lemah.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul pada kepribadian Rasulullah SAW yang Allah jelaskan dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” Karakter/akhlak sudah tidak diragukan lagi perannya dalam kehidupan manusia. Karakter dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu karena pada aslinya karakter memang bersifat individual yang kemudian diimplementasikan kepada individu-individu lainnya. Setelah sejumlah individu memiliki karakter/akhlak yang baik maka selanjutnya akan mewarnai kehidupan masyarakat.”

Karakter dan akhlak memiliki banyak kesamaan. Keduanya didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi tanpa pemikiran atau biasa disebut spontan karena sudah melekat dan tertanam dalam pikiran atau sudah menjadi kebiasaan.

Meskipun demikian, akhlak dan karakter memiliki perbedaan. Berikut adalah perbedaan keduanya:¹¹

- a. Karakter merupakan kajian ilmu budaya sedangkan akhlak adalah kajian ilmu agama.
- b. Karakter bersumber pada akal atau budaya setempat sedangkan akhlak bersumber pada wahyu.

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar yang penting untuk kemajuan sebuah bangsa. Karakter yang tertanam kuat dalam diri setiap individu akan menimbulkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesuksesan tidak hanya berupa kemampuan diri tetapi juga kemampuan mengolah diri dan orang lain. Hal ini menjadi salah satu

¹¹ Reksiana, 2018, “Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika”, *Thqafiyah*, Vol. 19, No. 1, hlm. 13.

pentingnya pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang kokoh ditengah derasnya arus perkembangan zaman. Hal ini juga yang menyebabkan alasan perlunya melakukan pembenahan dalam bidang Pendidikan, karena pendidikan saat ini hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektual semata. Seharusnya pendidikan juga memperhatikan bidang interaksi sosial karena penting untuk membentuk anak bangsa sehingga mampu bersaing dan beretika.

2. Karakter Mandiri

Karakter mandiri (*independent*) adalah kemampuan untuk tidak tergantung dengan orang lain, dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri sendiri. Karakter mandiri mampu memacu seseorang untuk memecahkan persoalan sendiri sehingga seseorang menjadi termotivasi untuk berinisiatif, bekerja keras, aktif, dan penuh motivasi sehingga menempatkan bantuan orang lain hanyalah sebagai pelengkap sedangkan pokoknya adalah kemampuan diri sendiri¹². Pribadi yang memiliki kemandirian tinggi relatif memiliki kemampuan memecahkan permasalahan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS Al-Mudassir ayat 38 yang artinya "*Setiap jiwa bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya*". Selanjutnya Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 62:

وَلَا نَكُلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: "*Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.*"

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan pernah memberikan beban kepada seorang hamba diluar kemampuannya. Segala sesuatu yang Allah takdirkan untuk manusia adalah sudah tercatat dan terencanakan dan tidak mungkin terjadi jika Allah tidak menentukan, sesungguhnya manusia hanyalah bertugas menjalankan karna terkadang sesuatu yang buruk terlihat baik di mata manusia dan sebaliknya, serta bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Karakter kemandirian disini akan memacu manusia senantiasa berbuat baik karena

¹² Tri Yuliawan Susanto, 2017, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.

segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan sendiri dan tidak bisa mengandalkan orang lain.¹³

3. Karakter Religius

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan adalah nilai religius. Dasar dari kata religius berasal dari Bahasa Inggris yaitu *religion* berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan yang lebih besar dari manusia. Nilai religius merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan melalui ajaran agama yang sudah diyakini oleh manusia sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai karakter dalam pendidikan karakter dideskripsikan sebagai kepatuhan melaksanakan ajaran agama yang dianut, mampu toleransi dengan agama lain. Ngainum Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Karakter religius diharapkan mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari karena apabila manusia memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya akan menjadi lebih baik karena didalam agama tidak hanya mengajarkan hubungan dengan Tuhan akan tetapi dengan makhluk sesamanya. Akan sangat disayangkan jika ada manusia beragama atau memeluk sebuah kepercayaan tetapi dirinya tidak mencerminkan manusia yang beragama, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan rendahnya karakter religius dalam dirinya.

Pembinaan Karakter Religius didasari oleh ayat Al-Qur'an salah satunya QS An-Nahl ayat 125:

¹³ Azannah Rama Mulya, 2017, "Pengaruh Pemahaman Materi Masalah Ekonomi Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

¹⁴ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ- An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", Kalimantan Selatan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 92.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa pembinaan karakter juga bentuk menyeru kepada kebaikan. Pembinaan hendaknya dilakukan dengan cara yang baik tanpa memaksa dan apabila terdapat perbedaan maka selesaikanlah dengan cara yang baik dan penuh hikmah. Pendidikan karakter religius menjadi salah satu ajang untuk berdakwah yaitu mengarahkan manusia kepada jalan kebaikan untuk melakukan segala perbuatan yang sesuai dengan ketentuan Allah dan tidak menyimpang dari ajaran Rasul.

4. Pengertian Pembinaan dan Upaya Pembinaan

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata bina, dan mendapat imbuhan kata pe-an, sehingga menjadi sebuah kata pembinaan. Pembinaan adalah adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha yang dilakukan untuk mewujudkan hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya dilakukan dengan secara langsung sadar, dan terarah dengan tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara teratur, terarah, terencana, dengan tanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh, dan selaras, kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dengan bakat, kecenderungan atau keinginan sebagai bekal, untuk selamanya atas perkasa diri sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan diri,

¹⁵ Syaepul Manan, 2017, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 15, No. 1, hlm. 52.

sesama, maupun lingkungan kearah yang lebih bermartabat, bermutu, dan kemampuan yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Salah satu pembinaan karakter yang efektif pada saat ini adalah dengan pendidikan agama. Karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi degradasi moral, dengan karakter religius diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pembinaan karakter religius dilakukan dengan pembinaan sikap dan tindakan akan menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk ciptaan Allah yang dalam setiap perbuatan selalu yakin akan pengawasan-Nya.

Langkah Pembinaan karakter religius akan berjalan dengan baik apabila ada pihak-pihak yang mendukung, diantaranya yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pertama adalah pihak keluarga yang merupakan madrasah pertama bagi anak. Keluarga terutama orang tua seharusnya menjadi pemberi pengetahuan paling banyak kepada anak sehingga orang tua menjadi kunci agar anak tumbuh dengan jiwa islami¹⁶. Pada anak-anak dengan kekurangan sosok keluarga atau orang tua bisa digantikan oleh orang tua asuh jika anak dititipkan ke panti asuhan. Kedua, pihak sekolah yang seharusnya mengintegrasikan peminan karakter religius pada semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dimulai dengan guru yang menerapkan karakter yang baik sehingga dapat dijadikan contoh kepada peserta didik. Ketiga, lingkungan yang harus mendukung pembinaan karakter. Misalnya di lingkungan masyarakat, apabila lingkungan baik maka anak akan mengikuti hal yang sama sebaliknya jika berada di lingkungan yang buruk maka kemungkinan akan terpengaruh dan terbawa dengan kebiasaan buruk itu.

Menurut Mangunhardjana untuk melaksanakan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:¹⁷

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Kudus", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 22.

¹⁷ Heru Wulandari, 2016, "Pembinaan Nilai Karakter Melalui Krgiatan Ekstrakulikuler Khitobah MTs Al Khoiriyah Semarang", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang.

a. Pendekatan informatif (*informative approach*)

Yaitu pendekatan dengan menjalankan program dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik yang dimana peserta didik dianggap belum mengerti dan belum mempunyai pengalaman.

b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*)

Pendekatan ini adalah pendekatan dengan cara belajar bersama antara pembimbing dan peserta didik.

c. Pendekatan eksperensial (*experencial approach*)

Pendekatan ini peserta didik secara langsung terlibat dalam pembinaan. Bisa disebut belajar sejati karena pengalaman terlibat secara langsung dalam situasi tersebut.

Selain melalui pendekatan dapat juga dilakukan pembinaan dengan beberapa metode, antara lain:¹⁸

d. Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan memberikan materi-materi secara langsung misalnya dalam proses pembelajaran dengan materi ketauhidan serta sumbernya. Metode tidak langsung dapat dilakukan dengan penanaman karakter religius melalui kisah-kisah yang diharapkan bisa mengambil pelajaran untuk dituangkan dalam berperilaku.

e. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain

Melalui mata pelajaran tersendiri adalah dilakukan saat pembelajaran khusus pengajaran akhlak religius contohnya mata pelajaran akhlak. Melalui mata pelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain adalah saat pembelajaran semua mata pelajaran nilai-nilai karakter religius dapat diintegrasikan.

¹⁸ Irma Lestari, 2018, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keputrian di SMA Bukit Asam Tanjung Enim", *Tesis*, UIN Raden Fatah Palembang.

f. Melalui kegiatan diluar pembelajaran

Kegiatan diluar pembelajaran juga dapat menjadi metode pembinaan karakter religius contohnya kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin dan terjadwal dapat membentuk kebiasaan disiplin.

g. Metode keteladanan

Metode ini sangat efektif untuk membina karakter religius karena dengan melihat secara langsung dari pembina baik guru maupun orang tua sehingga anak dapat meneladani sehingga menjadi kebiasaan untuk mencontoh perbuatan baik yang dilakukan,

h. Metode nasihat dan perhatian

Guru dan orang tua dapat selalu bekerja sama untuk memberikan nasihat dan perhatian yang lebih kepada anak. Cara ini dapat meningkatkan motivasi untuk komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai mulia yang harus diterapkan.

i. Metode hadiah dan hukuman

Metode ini menerapkan pemberian hadiah walaupun sekedar apresiasi berbentuk pujian apabila anak melakukan hal yang baik dan memberikan hukuman mulai berupa peringatan apabila melakukan kesalahan. Metode ini dapat memacu semangat anak untuk senantiasa meningkatkan kebaikan dalam berperilaku.

Menurut Muhaimin dalam buku Asmaun Sahlan, metode pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu:¹⁹

a. Pendekatan struktural

Yaitu kebijakan dan komitmen kepada sekolah yang melahirkan berbagai peraturan atau kebijakan sehingga melahirkan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana yang mendukung.

¹⁹ Muhammad Faturrohman, 2016, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Taalum*, Vol. 4, No.1, hlm. 31-33.

b. Pendekatan formal

Yaitu pendekatan dengan upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Pendekatan mekanik

Yaitu pendekatan dengan cara meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan.

d. Pendekatan organik

Yaitu penciptaan suasana religius yang dituangkan dalam sikap sehari-hari, dan keterampilan hidup seluruh warga sekolah.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menyongsong perkembangan nilai-nilai religius yang dapat diraih dengan cara merealisasikan tiga nilai kehidupan yang saling terkait satu dengan yang lainnya yaitu:²⁰

- a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), hal ini dapat dilakukan dengan berbuat kebaikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.
- b. *Experimental values* (nilai-nilai pengayatan), yakin dan menghayati kebenaran, kebaikan, keelokan, dan nilai-nilai yang lain yang dianggap berharga.
- c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), menerima dengan ikhlas hal hal yang merupakan penderitaan yang tidak dapat dihindari setelah melakukan usaha yang optimal.

5. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mengandung beberapa komponen seperti komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan dalam berbangsa sehingga menjadi manusia insan kamil.²¹

²⁰ Atik Ma'rifatun Afifah, "Psikologi Humanistik: Victor Frankl dan Ki Ageng Suryomentaram (KAS)", diakses pada hari Minggu 4 Juni 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/327954-psikologi-humanistik-victor-frankl-dan-kf0794ae3.pdf>.

²¹ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 84.

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki peserta didik secara kepribadian. Kementerian Pendidikan telah merencanakan program pendidikan karakter sejak 2010 yang dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali karakter anak bangsa. Karena pendidikan tidak hanya tentang intelektual saja tetapi tentang membangun pribadi dengan akhlak mulia. Dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berkarakter baik.²²

Dari pengertian diatas maka Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk sifat baik pada anak agar tertanam dan akan melekat sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan karakter tidak mengedepankan aspek kognitif semata tetapi juga berorientasi pada aspek pembinaan dan pengembangan potensi anak melalui pembiasaan sifat-sifat dan sikap yang baik yaitu berupa nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan sejak dini generasi bangsa yang terbiasa baik dalam berperilaku. Ditengah pesatnya perkembangan zaman semakin besar kemungkinan terbawa kepada arus negatif berupa merosotnya moral. Dengan pendidikan karakter generasi bangsa akan mendapatkan bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan kemerosotan moral yang akan datang.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan karakter religius dapat meningkatkan mutu dalam proses

(1) ²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, ayat

maupun hasil pendidikan yang mengarah pada karakter dan pembinaan akhlak mulia secara utuh sesuai ketentuan agama.²³ Melalui pendidikan karakter diharapkan generasi bangsa mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Disamping mempunyai tujuan, pendidikan karakter juga mempunyai fungsi yang antara lain:²⁴

- a. Mewujudkan kehidupan berbangsa yang multikultural.
 - b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar hati, pikiran dan perilaku selalu baik.
 - c. Membangun sikap warga negara yang cinta kedamaian, mandiri, kreatif, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.
6. Aspek dan Nilai-Nilai Karakter Religius

Aspek religius dibagi menjadi lima dimensi menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Naschori yaitu:²⁵

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan)

Yaitu aspek paling mendasar dalam beragama berupa keyakinan terhadap Tuhan dan segala yang berhubungan dengan-Nya.

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan)

Yaitu aspek perilaku yang berkaitan dengan ketentuan dalam agama seperti tata cara beribadah.

²³ Hajahaja, 2022, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang", Skripsi UIN Sultan Maulana Hasan Banten

²⁴ Ghifari Fadli Akbar. 2022. *Implementasi Pendidikan Akhlakul Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Pesantren Jagat 'Arsy*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

²⁵ Jeri Liwinda Sari, 2014, "Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang.

c. *Religious felling* (aspek penghayatan)

Yaitu gambaran perasaan saat menjalankan ibadah seperti khusyuk ketika pengerjaan sholat.

d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan)

Yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman tentang ajaran-ajaran agamanya sehingga pengetahuan tentang agamanya terus tergali.

e. *Religious effect* (aspek pengamalan)

Yaitu penerapan tentang apa yang sudah diketahui sehingga mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan ketentuan agama. Dalam agama islam dimensi pertama adalah menyangkut keyakinan pada rukun iman dan rukun islam, dimensi kedua menyangkut pada tingkat kepatuhan seorang hamba untuk melakukan ibadah kepada Allah, dimensi ketiga menyangkut perasaan yang terwujud karena kedekatan dengan Allah sehingga perasaan menjadi tenang dan tentram, dimensi keempat adalah tentang seberapa dalamnya pengetahuan tentang islam. Bukan hanya tentang pengetahuan ibadah semata tetapi juga tentang sejarah islam, kisah kisah terdahulu dan lebih banyak tentang keilmuan islam. Sedangkan dimensi terakhir yaitu berkaitan dengan perilaku termasuk didalamnya adalah karakter religius yang didapatkan ketika seseorang telah mempelajari agama islam termasuk ketentuan perintah dan larangan sehingga perilaku yang dicerminkan dalam kehidupan juga tidak akan menyimpang.²⁶

Pembinaan karakter religius menekankan nilai-nilai religius seperti ibadah, jihad, amanah, ikhlas, akhlak, kedisiplinan serta keteladanan. Secara spesifik pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada dasar yang terdapat dalam agama islam. Pendidikan agama dan karakter merupakan dua hal yang saling berhubungan. Agama menjadi sumber kehidupan individu,

²⁶ Solihun Azim, 2022, "Konsep Iman Menurut Agama Islam dan Katolik" Skripsi UIN Sumatera Utara.

masyarakat, dan bangsa yang dilandasi ajaran agama sehingga nilai pendidikan karakter harus berdasarkan nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Menurut Zayadi nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:²⁷

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau disebut dengan *hablum min allah*. Nilai-nilai yang mendasar adalah:²⁸

- 1) Iman yaitu keyakinan yang dalam tentang adanya Allah.
- 2) Islam yaitu kepasrahan diri kepada Allah dan yakin bahwa apapun datang dari Allah.
- 3) Ihsan yaitu kesabaran hati dan yakin bahwa Allah akan selalu membersamai dimanapun kapanpun dalam kondisi apapun.
- 4) Taqwa yaitu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah.
- 5) Ikhlas yaitu sikap tanpa pamrih dalam melakukan sesuatu semata-mata hanya niat kepada Allah.
- 6) Tawakal yaitu sikap berserah diri kepada Allah dan bersandar hanya kepada-Nya.
- 7) Syukur yaitu senantiasa menerima segala sesuatu nikmat yang Allah berikan.
- 8) Sabar yaitu sikap lapang dada atas segala yang tidak kita senangi karna itu adalah karunia Allah yang mengandung hikmah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah hubungan manusia dengan sesama manusia atau yang disebut dengan *hablum min annas* yang berisi budi pekerti antara lain:²⁹

²⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.61-63.

²⁸ Nonik Handayani, 2019, "*Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Playing "GOD" Karya Rully Roesli*" Skripsi IAIN Salatiga.

- 1) *Silaturahmi*, yaitu hubungan cinta kasih sesama manusia.
- 2) *Alkhuwa*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 4) *Khusnudzan*, yaitu berprasangka baik.
- 5) *Tawadhu*, yaitu sikap tidak sombong.
- 6) *Al wafa*, yaitu menepati janji.
- 7) *Amanah*, yaitu dapat dipercaya orang lain.
- 8) *Iffah*, yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak berlebihan sehingga tidak menjadikan sombong.
- 9) *Qowamiyah*, yaitu sikap hemat.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Religius

Faktor pendukung terlaksananya pembinaan karakter religius antara lain:³⁰

- a. Kebijakan pimpinan yang mendukung pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius.
- b. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar oleh guru khususnya pemnelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Banyak kegiatan diluar kegiatan pembelajaran khususnya bidang keagamaan
- d. Dukungan lingkungan terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Faktor penghambat terlaksananya pembinaan karakter religius antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari pendidik atau pembina diantaranya: kompetensi pendidik atau pembina yang relatif rendah, pendekatan metodologi yang kurang menarik, hubungan antara

²⁹ Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi, 2022, "*Integrasi Nilai Ilahiyah dan Insaniyah Untuk Membangun Kesalehan Ritual dan Sosial Santri SMP Lenterahati Islamic Boarding School*", Tesis UIN Mataram.

³⁰ Melinda Pridayani dan Ahmad Rifauzi, 2022, "*Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*", An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.2. hlm. 332.

pendidik atau pembina dengan anak kurang terdapat kemistri atau hanyalah formal saja.³¹

- b. Faktor eksternal, yaitu lingkungan sekitar ataupun situasi lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan memberikan pengaruh yang buruk atau negatif. Pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi juga termasuk faktor eksternal penghambat pembinaan karakter religius.
- c. Faktor institudional, yang meliputi waktu pembinaan terlalu singkat, kebijakan kurikulum yang kurang tepat, alokasi dana yang terbatas dan lain sebagainya.

B. Lembaga Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Non Formal

Lembaga non formal merupakan penyelenggara pendidikan yang sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan melalui hubungan sosial individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki cita-cita untuk menaikan taraf hidup bidang materil, sosial, dan mental untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Pendidikan non formal memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan formal yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas generasi Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tingkat tersebut pendidikan non formal dan pendidikan formal saling melengkapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam arti lain pendidikan non formal membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.³²

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah salah satu lembaga non formal bidang social kesejahteraan pada anak terlantar yang menyelenggarakan penyantunan

³¹ Luthfiyah Nuzula, 2017, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih", *Skripsi*, STAIN Kediri.

³² Walidatul Faadhilah Al Ahmadan, 2017, "Peran Lembaga Non Formal "Oemah Tawon" Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia SD/MI, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua atau wali anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental maupun sosial sehingga anak-anak terlantar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai bagian dari generasi penerus bangsa yang akan turut serta dalam estafet pembangunan bangsa dalam bidang pembangunan nasional.³³

Santoso memberikan pengertian mengenai panti asuhan sebagai salah satu lembaga yang bertujuan membentuk perkembangan anak-anak yang mengalami nasib kurang beruntung dalam hal keluarga seperti tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh panti asuhan yang bertugas menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan membimbing anak asuh agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak setiap anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan pada anak sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan pengembangan diri hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan peran dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kajian Pustaka

Skripsi, dengan judul “Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Ittaqolah Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon” tahun 2019 oleh M. Atid Lessilawang (NIM 150301136) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ambon. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap mengenai peran panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak di

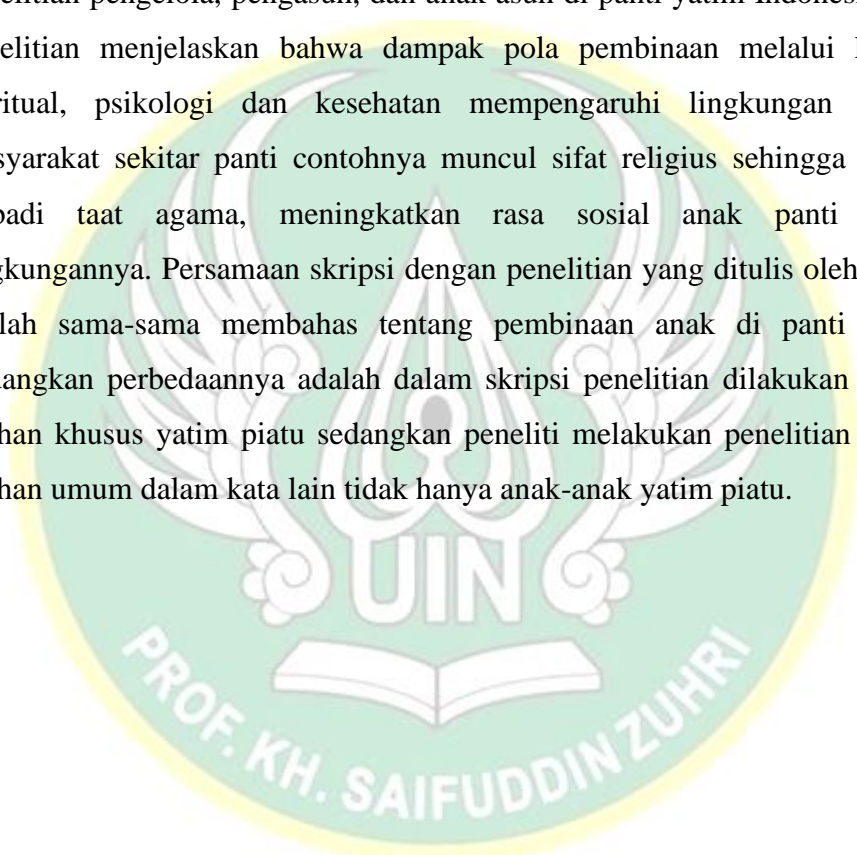
³³ Faizal Yuda Astama, 2015, “Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kabupaten Magelang”, *Tesis*, UAJY Yogyakarta.

yayasan Ittaqolah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa 1) peran panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak di yayasan Ittaqolah yakni sebagai motivator, inspirator, dan fasilitator untuk membentuk kepribadian anak sesuai tujuan pembina yang dalam usahanya yaitu memberikan santunan guna mewujudkan kesejahteraan. Selain itu juga memberikan pendidikan informal bagi anak asuh agar anak asuh bisa mandiri dan membentuk karakteristik dan kepribadian anak asuh. 2) adapun faktor pendukung adalah kesehatan dan psikologis anak asuh, keterlibatan masyarakat yang memberikan bantuan materi ataupun moril dalam proses belajar mengajar anak. Selain itu peran orang-orang terdekat sangat membantu membentuk kepribadian anak asuh. Faktor penghambat diantaranya kekurangan tenaga pengajar maupun pembimbing dalam bidang keagamaan dan keterampilan juga kekurangan sarana dan prasarana sehingga menghambat proses pembelajaran. Adapun kesamaan dengan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang anak-anak dalam lingkup panti asuhan. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi tersebut membahas tentang kepribadian anak asuh, sedangkan peneliti membahas tentang karakter berupa karakter kemandirian dan religius anak asuh.

Skripsi, dengan judul “Peran Orang Tua Panti Asuhan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim” tahun 2018 oleh Beni Yanto (NIM: 1411010271) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan upaya pembentukan karakter muslim yang dilakukan antara lain dengan cara 1) menjauhkan dari pergaulan yang buruk 2) membiasakan anak asuh untuk sopan santun 3) membiasakan anak menutup aurat 4) memberikan contoh yang baik 5) menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak asuh. Adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kegiatan mengasuh anak asuh. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi menjelaskan tentang karakter yang spesifik hanya dalam lingkup islam

sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti tentang karakter secara kemandirian dan religi.

Skripsi, yang berjudul “Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)” tahun 2018 oleh Almira Maulidita Mathin (NIM 4915131411) mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengelola, pengasuh, dan anak asuh di panti yatim Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak pola pembinaan melalui kegiatan spiritual, psikologi dan kesehatan mempengaruhi lingkungan maupun masyarakat sekitar panti contohnya muncul sifat religius sehingga menjadi pribadi taat agama, meningkatkan rasa sosial anak panti dengan lingkungannya. Persamaan skripsi dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembinaan anak di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi penelitian dilakukan di panti asuhan khusus yatim piatu sedangkan peneliti melakukan penelitian di panti asuhan umum dalam kata lain tidak hanya anak-anak yatim piatu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian mengenai pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.³⁴ Jenis penelitian kualitatif deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian, dan data-data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian ini yaitu berupa gambar maupun kata-kata dan bukan berupa angka. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan data yang akan diambil pada penelitian ini tidak bisa dijelaskan melalui angka. Pada penelitian ini pengambilan dan penyajian data dilakukan secara tertulis dan dalam proses interaksinya dilakukan dengan tahapan komunikasi yang baik antara peneliti dengan objek yang dikaji.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedetail-detailnya.³⁵ Peneliti mencoba mendeskripsikan apa yang akan diteliti pada anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga dapat mengetahui bagaimana pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terjadi saat dilakukan penelitian dideskripsikan dalam penelitian deskriptif. Studi deskriptif fokus dengan fakta yang sebenarnya. Dengan ini, maka peneliti akan berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang

³⁴ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

menjadi fokus dalam penelitian kemudian menggambarkan adegan seperti apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif ini fokus pada kegiatan apa saja yang merupakan bagian dari pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi. Dengan adanya pendekatan deskriptif nantinya yang akan dihasilkan dalam penelitian adalah data berupa kejadian, fenomena serta keadaan sosial disekitar lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi dilakukan di Panti Asuhan Mandhanisiwi Kecamatan Penambongan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah yang dimulai pada tanggal 14 Maret hingga tanggal 14 Mei 2023.

Alasan pemilihan Panti Asuhan Mandhanisiwi sebagai tempat penelitian adalah karena Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah tempat untuk pembinaan karakter mandiri dan religius sehingga cocok dengan gagasan ide dari penulis.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu keseluruhan kegiatan yang dapat membina karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu :

- a. Pimpinan Panti Asuhan yang merupakan anggota PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Purbalingga yaitu Bapak Sudirman.
- b. Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi yaitu Mas Soleman.
- c. Anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga yang saat ini berjumlah 59 anak berusia antara 14-18 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data.

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan melihat, mendengar, atau merasakan langsung ke lapangan. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan di Panti Asuhan.³⁶

Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan secara aktif, merasakan kemistri kegiatan seakan-akan peneliti menjadi anak asuh tidak seperti observasi non-partisipan yang dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh tanpa berinteraksi langsung.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan keseharian di Panti Asuhan Mandhanisiwi yang termasuk dalam kegiatan pembinaan karakter mandiri dan religius anak panti asuhan dengan cara mengikuti dan mengamati kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan selama masa observasi.

2. Wawancara

Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap informan adalah pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan dirancang sesuai topik. Informan pada wawancara pada penelitian ini yaitu pengasuh anak Panti Asuhan Mandhanisiwi bernama Mas Soleman dan 4 anak asuh Panti Asuhan Mandhanisiwi yang bernama Rinda, Intan, Sandi, dan Rizal.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah dokumentasi berupa foto atau pengambilan gambar saat melakukan wawancara, dan saat

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110.

pelaksanaan kegiatan sehari-hari, pengumpulan arsip seperti jadwal kegiatan dan agenda kegiatan, serta perekaman audio saat wawancara kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian dan religius anak di Panti Asuhan mandhanisiwi Purbalingga.

4. Triangulasi Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik yang berguna untuk meningkatkan validitas data di antaranya:

- Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

- Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

- Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights)

yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka dari penelitian yang diamati. Dengan metode analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan terkait dengan penelitian. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pengumpulan sumber data yang diperlukan oleh peneliti guna menganalisis sebuah data. Setelah peneliti memperoleh data kemudian merangkum hasil penemuan data dan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan guna memfokuskan bagaimana kegiatan di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga dalam pembinaan karakter mandiri dan religius.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan dengan tujuan menyusun sebuah informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut yang selanjutnya dilakukan pengambilan tindakan yang tepat. Data yang disajikan terdiri dari kalimat deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan, dan gambaran bagaimana kondisi di lapangan. Penyajian data akan ditunjukkan dari hasil observasi maupun wawancara dari sampel anak panti asuhan dan pengasuh panti asuhan yang sudah diterapkan sebagai subjek penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan untuk mengambil sebuah tindakan. Peneliti akan berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah dikaji secara masif. Penarikan kesimpulan nantinya akan menunjukkan kegiatan apa saja yang merupakan pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau subjek yaitu berupa lima subjek penelitian antara lain salah satu pengasuh, dan empat anak-anak panti mengenai kegiatan sehari-hari yang masuk dalam kategori pembinaan karakter mandiri dan religius. Sebelum peneliti memaparkan dan membahas hasil penelitian, akan diberikan informasi mengenai tempat temuan penelitian dan lembaga secara singkat.

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga merupakan Panti Asuhan yang didirikan oleh lembaga Muhamadiyah sebagai bentuk Amal Usaha Muhamadiyah (AUM). Panti ini didirikan pada tanggal 15 Desember 1960, hingga saat ini menjadi Panti Asuhan tertua yang berada di Kabupaten Purbalingga. Panti ini terdaftar pada Departemen Sosial RI No. 927/Y/PSSM/1979 tanggal 20 Juni 1979. Para pendiri Panti Asuhan Mandhanisiwi antara lain Ach. Matori Kartosudirjo (alm), Abdulah Siradz (alm), H. Sobari (alm), Sosik Ap (alm), Hadi Siswoyo (alm), Sadeli (alm), Sastro Sukarto (alm), dan Chambali.

Panti Asuhan Mandhanisiwi didirikan dengan latarbelakang kondisi masyarakat yang pada saat itu banyak anak-anak terlantar akan tetapi belum ada lembaga yang menampung dan memberikan bantuan. Disamping itu pendirian panti ini didasari salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu QS Al-Ma'un dimana didalamnya terdapat salah satu perintah untuk menyayangi anak yatim, maka majelis PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) Muhamadiyah mendirikan Panti Asuhan Mandhanisiwi dengan usaha para perintis yang telah disebutkan.

Titik awal berdirinya panti ini adalah pada tahun 1953 saat Pimpinan Daerah Muhamadiyah Purbalingga mengadakan perekrutan

anak-anak kurang mampu untuk dititipkan kepada orang yang mampu, pada saat inilah awal mula berdirinya Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga yang kemudian secara resmi berdiri tahun 1960.

Saat ini di Kabupaten Purbalingga hanya Panti Asuhan Mandhanisiwi yang berada dibawah PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Purbalingga sementara panti asuhan yang lain ada dibawah cabang karena pimpinan dari PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) yang saat ini berganti nama menjadi Majelis Pelayan Sosial (MPS) kurang bisa menaungi panti-panti yang ada di Kabupaten Purbalingga sehingga pimpinan cabang berinisiatif menaungi panti-panti yang lain selain Panti Asuhan Mandhanisiwi.³⁷

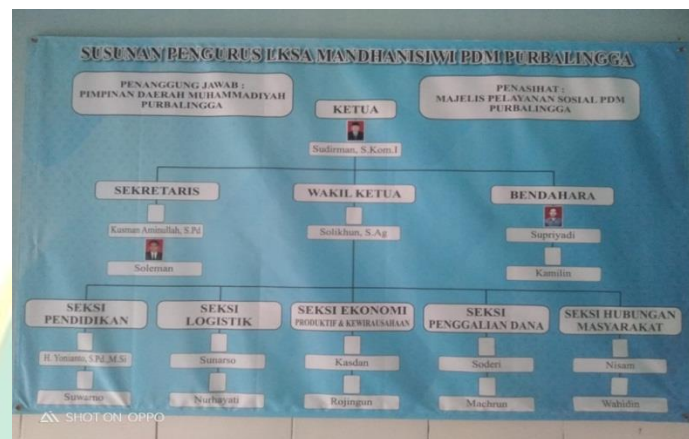
Pada awalnya panti ini belum memiliki gedung atau tempat yang pasti sehingga masih berpindah pindah hingga mengalami 3 kali hingga akhirnya memiliki gedung sendiri. Sebenarnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah sudah memiliki dana untuk pembangunan akan tetapi pada tahun 1963 mendapatkan bantuan dari Departemen Sosial RI berupa pembangunan gedung induk yang kemudian didirikan diatas tanah PDM Purbalingga yang hingga kini menjadi Panti Asuhan Mandhanisiwi. Secara bertahap pihak panti melakukan pengembangan dalam pembangunan seperti kamar mandi, dapur, rumah pengasuh, masjid dan yang lainnya hingga kini sudah mendapatkan akreditasi “B” yaitu kategori baik pada tahun 2022. Perkembangan panti, dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan, baik dari kuantitas maupun kualitasnya.. dari kuantitas dari tahun ketahun selalu bertambah jumlah anak asuhnya, dari kualitas pelayanan mengalami peningkatan seperti sudah adanya Mou dengan berbagai pihak baik dari kesehatan, pendidikan SLTA, SLTP, dan dengan perguruan tinggi, serta pihak lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan anak asuh. Serta Sudah terakreditasi oleh kementerian sosial.³⁸

³⁷ Wawancara bersama Pak Sudirman pada hari Jum’at 7 Juli 2023

³⁸ Wawancara bersama Pak Sudirman pada hari Jum’at 7 Juli 2023

2. Struktur Kepengurusan

Pembagian tugas dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Semakin banyak anggota suatu organisasi maka semakin perlu diadakan sebuah struktur organisasi untuk membagi tugas-tugas didalamnya. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah seperti yang didokumentasikan peneliti sebagai berikut.³⁹



3. Letak Geografis

Panti Asuhan Mandhanisiwi terletak di Kabupaten Purbalingga tepatnya di Kelurahan Penambongan di jalan Wiramenggala No. 176 Penambongan Purbalingga 53314. Panti ini berjarak kurang lebih 1 KM dari pusat Kota Purbalingga.

4. Azas dan Tujuan Panti Asuhan Mandhanisiwi

a. Azas

Azas atau landasan berdirinya Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah:

- 1) Landasan Idiil
 - a) Al-Qur'an dan Sunnah
 - b) Pancasila
- 2) Landasan Konstitusional
 - a) UUD 1945

³⁹ Dokumentasi pada hari Sabtu 7 Januari 2023

- b) AD dan ART Muhamadiyah
 - c) Keputusan Muktamar Muhamadiyah ke-40 di Surabaya
 - d) UU No. 6 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kesejahteraan social.
 - e) UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- 3) Landasan Operasional
- a) Keputusan Mukernas Majelis PKU ke-VI di Jakarta

b. Tujuan

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi pekerjaan social kepada anak yatim/terlantar dengan cara membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama Islam serta kemampuan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi muslim yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

5. Visi dan Misi

1) Visi

“Menuju Panti Asuhan Yang Mandiri, Profesional, dan Berakhlak Mulia”.

2) Misi

“Memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak asuh, baik formal maupun non formal, memberikan kebutuhan dasar kepada anak asuh dan menumbuhkan sikap tanggungjawab”.

6. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh

1) Keadaan Pengasuh

Seperti yang kita ketahui bahwasannya panti asuhan adalah sebuah lembaga yang diibaratkan menjadi wadah yang didalamnya terdapat usaha untuk memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan fisik, mental dan sosial. Panti asuhan menjadi pengganti rumah dan keluarga disaat rumah dan keluarga utamanya belum atau tidak bernasib baik. Oleh karena itu fungsi pengasuh sebagai pengganti

orang tua sebagai fasilitator untuk menyayangi dan memenuhi kebutuhan anak asuh.

Panti Asuhan mandhanisiwi ini merupakan usaha Majelis PKU Muhamadiyah yang berstatus swasta murni. Maka dari itu, para pengasuh panti bekerja bukan sebagai pegawai negeri, namun selama mereka masih mampu dan sanggup mengasuh anak asuh maka mereka tetap bisa bekerja di Panti Asuhan.

Jumlah pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah 8 orang. Dari 8 orang pengasuh tersebut, terdapat 3 pengasuh yang tinggal di Panti Asuhan.⁴⁰ Adapun keadaan para pengasuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengurus Panti Asuhan Mandhanisiwi⁴¹

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1	Suparna	56	PGA 6 Tahun
2	Nawangstri, S.Pd., M.Pd	51	S2
3	Suwarno, A.Ma	56	D3
4	Suwarno	46	SMEA
5	Immawan Moch. Ghufron	30	S1
6	Dyah Retno A, S.Hum	29	S1
7	Slamet Bachtiar, S.Pd	60	S1
8	Soleman	21	SLTA

Masa kerja para pengasuh bersifat permanen artinya tidak ada masa kontrak, yaitu selama mereka mampu untuk tetap bekerja di panti. Sedangkan yang bersifat periodik dalam hal ini adalah

⁴⁰ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2023.

⁴¹ Dokumentasi Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Sabtu 7 Januari 2023

penanggungjawab panti yaitu PDM Majelis PKU Muhamadiyah yang dipilih setiap 5 tahun sekali mengikuti Mukhtar Muhamadiyah.

2) Keadaan Anak Asuh

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi saat ini berjumlah 59 anak.⁴² Data anak asuh dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari 59 anak asuh tersebut terdiri dari berbagai status yaitu:

- a) Yatim Piatu yaitu anak yang tidak memiliki bapak dan ibu.
- b) Yatim/Piatu yaitu anak yang tidak memiliki salah satu dari kedua orang tua.
- c) Dhuafa yaitu anak dengan kondisi ekonomi sulit atau terbatas.
- d) Terlantar yaitu anak yang memiliki orang tua namun orang tua merantau jauh sehingga anak dititipkan di panti.

B. Penyajian Data

1. Pembinaan Karakter di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi pembinaan karakter sangat perlu dilakukan karena pembinaan karakter adalah bagian dari pembentukan bagi anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi. Panti Asuhan sebagai latar belakang keluarga bagi anak asuh, maka dari itu Panti Asuhan Mandhanisiwi melakukan pembinaan karakter untuk membentuk karakter melalui program yang sudah dibuat.⁴³ Pembinaan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi jiwa dengan difasilitasi lingkungan panti yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk anak asuh. Tidak hanya itu lingkungan panti juga harus dilengkapi dengan religiusitas agar anak asuh selalu dalam ketentuan Islam sehingga tercetak menjadi penerus yang berkarakter dan islami. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembinaan karakter adalah pendidikan agama, akhlak, dan kemandirian untuk membekali anak asuh dikemudian hari. Penanaman nilai agama akan membekali anak asuh agar menjadi anak yang taat dalam pemahaman beragama sehingga akan

⁴² Observasi pada hari Kamis tanggal 6 April 2023

⁴³ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Minggu 19 Maret 2023

dimanifestasikan dalam perbuatan sehingga apabila pengetahuan tentang agama sudah baik maka sudah pasti perbuatan juga akan mengikuti baiknya. Kedua, penanaman nilai akhlak diharapkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bermoral seperti panutan semua manusia yaitu Rasulullah dengan sifat *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*nya. Selanjutnya nilai kemandirian tidak kalah penting karena karakter kemandirian yang ditanamkan akan menjadikan anak asuh mudah berkreativitas sehingga menjadi orang yang cepat beradaptasi, kuat menghadapi situasi dan bisa menyelesaikan problematika dalam kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan data hasil keseluruhan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter dilatarbelakangi oleh visi dan misi Panti Asuhan Mandhanisiwi serta sebagai pertolongan kemanusiaan yakni menyelamatkan anak dari keterbatasan atau keterlantaran agar anak-anak dapat tetap tumbuh dengan baik dan wajar sehingga menjadi generasi mandiri yang mempunyai percaya diri, penuh semangat, dan pantang menyerah.

Pembinaan karakter di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga dilakukan setiap hari secara intensif sehingga menjadi rutinitas keseharian bagi anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi hal pertama yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter di Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah membuat kegiatan beserta konsep kegiatan yang kemudian dijadikan sebuah jadwal kegiatan rutin sehari-hari.⁴⁴ Setiap hari para anak asuh bangun pada jam 3 pagi lalu melaksanakan sholat tahajjud, jika hari Senin dan Kamis atau pada saat bulan ramadhan maka setelah tahajjud anak-anak melaksanakan sahur secara bersama-sama yang dimana makanan sahur adalah makanan yang dimasak sendiri oleh anak-anak panti asuhan khususnya anak putri. Saat ada hari puasa maka masak untuk makan sahur dilakukan pada malam hari biasanya diberikan jadwal masak untuk anak-anak putri. Setelah itu seluruh anak-anak mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat subuh

⁴⁴ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Minggu 19 Maret 2023

berjama'ah di mushola yang ada di panti dan dilanjutkan dengan pengajian setelah subuh.⁴⁵ Materi pengajian berganti setiap harinya yaitu tentang do'a sehari-hari, tafsir ayat, fiqih, maupun kultum. Setelah selesai anak-anak panti akan secara bergantian dan melakukan antri untuk mandi dan persiapan untuk berangkat ke sekolah, selanjutnya mereka melaksanakan sarapan lalu menuju ke sekolah dengan berjalan kaki dari panti asuhan ke sekolah yang mayoritas anak-anak bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang letaknya adalah di kompleks alun-alun Purbalingga berjarak kurang lebih 2 KM dari Panti Asuhan Mandhanisiwi. Sebelum sistem *full day school* diterapkan pembelajaran di sekolah berakhir pukul 2 siang, namun sekarang sudah diterapkan *full day school* anak-anak pulang lebih sore yaitu jam 3 dari sekolah dan sampai di panti sekitar pukul setengah 4.⁴⁶

Kegiatan dari pagi hingga malam yang setiap hari dikerjakan oleh anak-anak membuat mereka terbiasa mandiri. Mereka harus melakukan apa sendiri mulai dari membersihkan tempat tidur, mencuci peralatan makan, mencuci baju dan perlengkapan mereka sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi pembeda antara anak-anak panti dengan anak-anak pada biasanya karena di panti mereka terbiasa mandiri dan prihatin. Selain itu anak-anak panti juga memiliki rasa kekeluargaan yang lebih karena mereka biasa bekerja secara bersama-sama contohnya saat piket kebersihan yang dijadwalkan setiap hari pada waktu pagi dan sore hari, piket masak untuk makan bersama dan hal-hal lain yang dikerjakan secara berkelompok. Keadaan sarana dan prasarana yang memadai membantu memudahkan anak asuh melakukan kegiatan keseharian mulai dari kamar yang nyaman berisi 4-5 anak untuk beristirahat, masjid untuk kegiatan religius, dapur yang bersih untuk kegiatan memasak yang merupakan pembiasaan kemandirian, lingkungan bersih dan nyaman untuk kegiatan bersosialisasi dan belajar, ruang komputer untuk memudahkan

⁴⁵ Observasi pada kegiatan sholat subuh berjama'ah pada hari Senin, 20 Maret 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Minggu 19 Maret 2023

penyelesaian tugas, kamar mandi yang bersih, hingga ruang aula yang luas dan memadai untuk anak asuh melakukan kegiatan bersama.

Tabel 2
Data Kegiatan Keseharian Anak Asuh⁴⁷

No	Waktu	Kegiatan	Ket
1	03.00	Bangun tidur dan persiapan pelaksanaan sholat tahajjud	
2	04.00	Persiapan melaksanakan sholat subuh	
3	04.15	Pelaksanaan sholat subuh	Berjamaah untuk seluruh anak asuh
4	04.25	Pengajian pagi	Jadwal setiap hari menyesuaikan
5	05.15	Piket memasak, piket kebersihan, persiapan untuk sekolah	
6	06.00	Sarapan bersama	
7	06.20	Berangkat sekolah	Seluruh anak asuh pergi ke sekolah dengan berjalan kaki
8	15.30	Pulang dari sekolah	
9	16.00	Istirahat dan sholat ashar	
10	18.00	Sholat magrib di mushola panti	Berjamaah
11	18.15	Pengajian setelah maghrib	

⁴⁷ Dokumentasi jadwal kegiatan keseharian anak asuh Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

12	19.15	Sholat isya berjamaah	
13	19.30	Makan malam	
14	20.00	Belajar mandiri	
15	21.00	Istirahat	

2. Pembinaan Karakter Mandiri di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Pembinaan karakter mandiri di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah penanaman nilai-nilai karakter mandiri kepada anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Pembinaan karakter mandiri dilakukan sebagai upaya membentuk sifat mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain kepada anak sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk pembinaan karakter mandiri di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga antara lain:

1. Piket Kebersihan Harian dan Mingguan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Kamis, 23 Maret 2023 peneliti melakukan observasi pada salah satu kegiatan pembinaan kemandirian anak asuh salah satunya adalah piket kebersihan rutin. Kegiatan piket kebersihan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Pada piket pagi waktu piket kebersihan lingkungan adalah setelah melaksanakan kegiatan pengajian subuh sedangkan piket sore hari dilaksanakan pada waktu setelah sholat ashar.⁴⁸ Anak-anak asuh terbiasa melakukan piket dengan tertib walaupun terkadang mereka tidak melaksanakan secara bersama-sama atau serempak satu kelompok piket, namun semua anak melaksanakan kewajiban kebersihan. Petugas piket terbagi dan terjadwal secara teratur seperti tabel dibawah ini

⁴⁸ Observasi kegiatan piket sore hari Kamis 23 Maret 2023

Tabel 3
Jadwal Piket Harian⁴⁹

NO	KELAS 10	KELAS 11	KET
1.	Dian	Linda	Jalan hijau + lab komputer + kantor
2.	Kadin	Listi	Aula
3.	Resti	Lia	Jalan 1
4.	Dila	Nafisa	Jalan 2
5.	Fira	Hafidha	Jalan 2
6.	Nindy	Vinka	RM putra
7.	Zalfa	Agil	RM putri
8.	Chaliya	Difa	Kamar mandi
9.	Anggun	Agis	Selokan
10.	Dila	Amel	Halaman panti
11.	Nisa	Ajeng	Halaman masjid

Salah satu tugas piket adalah piket gerabah, yaitu membersihkan peralatan dapur yang digunakan untuk memasak agar peralatan memasak tetap bersih dan higienis. Piket gerabah dilakukan oleh anak putra karena anak putri bertugas memasak. Hal ini menjadikan kerjasama antara anak putra dan putri mengenai tugas dapur. Dibawah ini disajikan tabel piket gerabah.

Tabel 4
Jadwal Piket Gerabah⁵⁰

Hari	Nama
Senin	Dika, Fikri
Selasa	Raihal, Fadli
Rabu	Fala, Wahyu

⁴⁹ Dokumentasi jadwal piket harian Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

⁵⁰ Dokumentasi jadwal piket gerabah Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

Kamis	Angga, Sandy
Jumat	Wisnu, Renal
Sabtu	Reyhan, Rizal

Selain alat memasak yang harus bersih, kamar mandi juga tempat yang harus dijaga kebersihannya. Anak asuh wajib membersihkan kamar mandi setiap hari demi kebersihan, kenyamanan dan kesehatan. Piket kamar mandi antara lain membersihkan lantai kamar mandi, mengganti air bak mandi, dan membersihkan kloset kamar mandi. Dibawah ini disajikan tabel piket kamar mandi.

Tabel 5
Jadwal Piket Kamar Mandi⁵¹

Hari	Nama
Senin	Wisnu, Fikri
Selasa	Wahyu, Renal
Rabu	Rizal, Fadli
Kamis	Sandy, Sangin
Jum'at	Reyhan, Raihal
Sabtu	Fafa, Angga

Karena lokasi Panti Asuhan Mandhanisiwi sangat berdekatan dengan TK Aisyah Penambongan bahkan satu halaman, anak-anak asuh juga ditugaskan untuk membersihkan halaman depan TK.⁵² Tugas piket halaman TK hanyalah menyapu saja dan biasanya dilakukan oleh anak putra seperti dalam tabel dibawah ini.

⁵¹ Dokumentasi jadwal piket kamar mandi Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

⁵² Observasi pengenalan lingkungan Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Sabtu 7 Januari 2023

Tabel 6
Jadwal Piket Halaman TK⁵³

Hari	Nama
Senin	Angga, Rizal
Selasa	Reyhan, Dika
Rabu	Raihal, Sandy
Kamis	Renal, Wisnu
Jumat	Fata, Fikri
Sabtu	Fadli, Wahyu

Seluruh anak asuh tanpa terkecuali baik putra ataupun putri mendapatkan jatah yang sama mengenai tanggungjawab kebersihan. Tugas dan kewajiban petugas piket adalah membersihkan lingkungan panti seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan dapur dan gerabah, membersihkan tempat makan bersama, membersihkan kamar mandi dan membuang sampah.

Selain piket harian yang dilakukan setiap pagi dan sore hari, ada juga piket kebersihan yang dilakukan dalam waktu satu minggu sekali atau yang disebut piket mingguan. Piket mingguan hanya dilakukan pada hari Minggu tepatnya pada pagi hari sekitar pukul 8-9. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Minggu 19 Maret 2023 piket mingguan membersihkan lebih banyak tempat daripada piket harian karena waktu yang lebih panjang saat hari libur sekolah. Berikut dilampirkan jadwal piket Mingguan.

⁵³ Dokumentasi jadwal piket kamar mandi Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

Tabel 7
Piket Mingguan Putra⁵⁴

kelompok	Nama	Keterangan
Kelompok 1	Fata, Fikri, Renal	<ul style="list-style-type: none"> • Piket halaman TK Minggu ke 1 kelompok 1 dst (1,2,3,4) • Piket gerabah Minggu ke 1 kelompok 4 dst (4,3,2,1) • Piket kamar mandi Minggu ke 1 kelompok 3 dst (3,4,1,2)
Kelompok 2	Rehan, Fadli, Sandy	
Kelompok 3	Rizal, Dika, Wahyu	
Kelompok 4	Angga, Wisnu, Rehal	

Tabel 8
Piket Mingguan Putri⁵⁵

Minggu 1&3	Minggu 2&4	Keterangan
Hafidha	Anggun	Membersihkan kaca
Listi	Linda	Membersihkan kaca
Cira	Agis	Membersihkan meja ruang makan
Chaliya	Nafisa	Tempat wudhu
Resti	Inaya	Tempat wudhu
Amel	Diva	Kamar mandi 1,2
Zalfa	Dian	Kamar mandi 3,6
Agil	Difa	Membuang sampah kamar mandi
Nindy	Kadin	Membuang sampah kamar mandi
Nisa	Dila	Dapur
Vanny	Ajeng	Dapur
Lia	Viska	Dapur

⁵⁴ Dokumentasi jadwal piket mingguan putra Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

⁵⁵ Dokumentasi jadwal piket mingguan putri Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

Pembiasaan yang dilakukan terbukti dapat mendisiplinkan anak dan membentuk karakter bertanggungjawab atas tugasnya karena tanpa diperintahkan ataupun diberitahukan oleh pengasuh maka dengan sendirinya anak-anak petugas piket pagi akan melaksanakan tugasnya. Saat piket kebersihan pagi anak-anak akan melaksanakan piket walaupun mereka harus antri mandi dan persiapan menuju sekolah karena fasilitas kamar mandi yang terbatas dan waktu yang mepet antara jadwal piket dengan waktu persiapan keberangkatan sekolah apalagi untuk menuju sekolah mereka harus berjalan kaki.⁵⁶ Pada sore hari setelah mereka melaksanakan sholat ashar dan beristirahat dari lelahnya kegiatan sekolah dan perjalanan pulang dari sekolah ke panti asuhan yang ditempuh dengan jalan kaki sejauh kurang lebih 2 KM anak-anak petugas piket dengan kesadaran dirinya akan membersihkan lingkungan sekitar panti sebagai bentuk tanggung jawabnya.⁵⁷ Walaupun mereka lelah dan jenuh akan tetapi karakter yang sudah terbentuk dari pembinaan melalui pembiasaan akan menggerakkan mereka melaksanakan kewajibannya.

2. Piket Memasak

Anak-anak asuh setiap hari makan sebanyak 2-3 kali dalam sehari dengan makanan yang dimasak oleh petugas piket dapur yang berasal dari anak-anak panti itu sendiri. Pada hari biasa, anak-anak petugas dapur akan memasak makanan untuk makan sarapan, pada saat hari-hari tertentu misalnya Senin dan Kamis maka petugas dapur akan memasak makan sahur pada malam hari agar tidak terburu-buru pada saatnya sahur.⁵⁸ Setiap anak mendapatkan jatah piket memasak 1 kali dalam 1 minggu. Setiap hari dapur dibersihkan agar proses memasak selalu dapur dalam keadaan bersih dan peralatan memasak bersih. Dari kegiatan ini anak-anak belajar arti dari tanggungjawab dan

⁵⁶ Observasi kegiatan piket pagi hari Minggu 19 Maret 2023

⁵⁷ Observasi pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Intan pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023

menyelesaikan persoalan yang khususnya persoalan kelompok atau orang banyak. Anak panti akan menyediakan makanan bagi teman-teman yang lain dengan usaha dan kerja keras bagaimana makanan itu akan disukai oleh teman-temannya. Anak-anak yang menerima makanan juga belajar arti menghargai kerja keras dan jerih payah orang lain, mereka harus makan seadanya setiap hari yang membuat mereka terlatih prihatin dan bersyukur.⁵⁹

3. Pembinaan Penyelesaian Problematika Anak

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan anak asuh hampir semua anak pernah mengalami problematika saat tinggal di panti salah satunya dengan antar teman. Hidup bersama orang banyak terkadang muncul perbedaan pendapat ataupun pemikiran apalagi anak-anak remaja yang emosinya belum stabil. Salah satu anak asuh bernama Intan menceritakan dengan detail salah satu problematika yang dialami ketika aktif mengikuti organisasi ada teman yang berbeda perspektif hingga mengatakan terlalu sibuk organisasi pulang ke panti hanya numpang makan dan tidur.⁶⁰

Salah satu solusi yang diberikan oleh pengasuh dalam menghadapi dan menyelesaikan problematika antar anak asuh adalah dengan cara mengadakan evaluasi secara pribadi maupun keseluruhan dengan anak asuh yang ada. Evaluasi pribadi dilakukan kepada anak-anak yang mengalami problematika kecil atau ringan dengan cara meluruskan kesalahpahaman sedangkan evaluasi menyeluruh dilakukan rutin setiap satu bulan sekali kepada semua anak asuh yang dikumpulkan menjadi 1 tempat kemudian anak asuh diberikan kesempatan untuk berpendapat dan menyampaikan keluhan atau permasalahan internal yang selanjutnya akan diberikan evaluasi berupa arahan atau jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁶¹

⁵⁹ Observasi kegiatan masak menu buka puasa hari Rabu 5 April 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Intan pada hari Jum'at 7 April 2023

⁶¹ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Senin 20 Maret 2023

4. Belajar Secara Mandiri

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Minggu malam Senin tanggal 19 Maret 2023 anak-anak asuh melakukan kegiatan belajar secara mandiri di teras-teras panti ataupun di aula panti.⁶² Setelah menjalankan aktifitas keseharian dari bangun pagi hingga malam hari hingga semua kegiatan selesai berbagai kegiatan dilakukan salah satunya belajar mengulang pelajaran yang telah dipelajari disekolah ataupun mengerjakan tugas. Selalu ada beberapa anak yang belajar secara mandiri disaat anak-anak lain bermain, ataupun mempersiapkan seragam sekolah. “Setiap hari pasti ada anak yang belajar di kamar, aula, atau di teras depan kamar karna pasti ada si tugas atau PR, kalo engga ya mempelajari yang tadi di sekolah. Tapi kalo yang ngga belajar juga paling antri nyetrika baju karna setrikanya cuma 1 tempat jadi harus antri banget buat besok pagi biar ngga gugup”.⁶³

3. Pembinaan Karakter Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Pembinaan karakter religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah upaya penanaman dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, dan terprogram untuk mewujudkan anak-anak asuh yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Kegiatan-kegiatan dalam pembinaan karakter religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga antara lain:

1. Tadarus (Muroja’ah Tartil Al-Qur’an)

Tadarus (tartil Al-Qur’an) menjadi salah satu kegiatan pembinaan karakter religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga. Membaca Al-Qur’an dengan tartil adalah membaca Al-Qur’an dengan perlahan dan memperhatikan makharijul huruf dan hukum bacaan. Tadarus biasa dilaksanakan pada sore hari setelah

⁶² Observasi kegiatan belajar mandiri Minggu malam Senin 19 Maret 2023

⁶³ Wawancara dengan Intan pada hari Minggu malam 19 Maret 2023

sholat ashar walaupun tidak semua anak asuh melakukan tadarus, namun setiap hari selalu ada beberapa anak asuh yang rajin melaksanakan tadarus.⁶⁴ Banyak faktor yang menyebabkan tadarus tidak selalu diikuti oleh anak-anak asuh diantaranya waktu keputungan sekolah yang terkadang hingga akhir sore, anak-anak lelah setelah menempuh perjalanan pulang dari sekolah, anak-anak melakukan aktifitas kebersihan diri dan yang lainnya⁶⁵

Diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar saat sholat mereka dapat menerapkannya sehingga sholat mereka dapat menjadi sah karena menjaga bacaan didalamnya. Kegiatan tadarus terbukti mampu membina dan membentuk karakter religius anak-anak karena kebanyakan anak-anak jarang atau bahkan tidak pernah melaksanakan tadarus sebelum tinggal di Panti Asuhan dan setelah mereka tinggal di Panti Asuhan setiap hari melaksanakan tadarus sehingga mereka mempunyai rasa disiplin dan merasa seakan-akan kehilangan sesuatu jika mereka tidak menjalankannya.

Kegiatan ini mampu menambah pengalaman keagamaan anak karena anak-anak yang terbiasa rajin melaksanakan tadarus akan terbiasa sehingga apabila mereka tidak tadarus selama satu hari saja mereka akan merasakan kehilangan waktu yang berharga. "tadarus menjadi kegiatan yang sangat penting untuk menjaga kalamullah dan memastikan agar ayat-ayat al-Qur'an tetap lestari dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Allah menjaga al-Qur'an melalui para penghafal al-qur'an. Dengan melakukan tadarus, anak asuh dapat memastikan bahwa mereka memahami arti dari setiap ayat yang dibaca. Ini dapat membantu dalam menghafalkan ayat-ayat dengan lebih baik karena pemahaman yang lebih baik akan membuat hafalan lebih mudah. Selain itu jika peserta didik memahami ayat-ayat yang dibaca, peserta didik juga akan lebih mampu untuk menerapkan nilai-

⁶⁴ Observasi kegiatan tadarus sore hari Minggu 19 Maret 2023

⁶⁵ Wawancara Rinda pada hari Jum'at 7 April 2023

nilai dan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat murojaah juga dapat menguatkan jiwa penghafal al-Qur'an. Misalnya saat peserta didik membaca ayat-ayat al-Qur'an tentang kebaikan sikap, mereka akan lebih cepat dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sosok yang memiliki akhlakul karimah. Salah satu manfaat terpenting dalam tadarus adalah dapat meningkatkan kualitas sholat. Karena sholat merupakan salah satu ibadah yang paling penting dalam agama Islam".⁶⁶

2. Sholat Berjama'ah

Kegiatan sholat berjamaah selalu dilaksanakan anak-anak putra maupun putri tanpa harus diperintahkan atau tanpa pengasuh harus mengoperasi setiap kamar maka setiap terdengar adzan anak-anak langsung mempersiapkan diri mereka dan bergegas menuju ke mushola. Hal ini tentu saja menjadi kegiatan yang wajib di Panti Asuhan Mandhanisiwi yaitu sholat berjamaah.⁶⁷ Sholat yang wajib dikerjakan berjamaah di Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah sholat subuh, magrib dan isya mengingat pada saat dzuhur dan ashar anak-anak berada di sekolah.⁶⁸

Kegiatan sholat berjamaah secara rutin akan menjadikan anak terbiasa disiplin waktu dan tanggungjawab. Terkadang anak lelah setelah pulang sekolah, namun ketika waktu sholat mereka datang ke masjid untuk sholat berjamaah menunjukkan mereka mempunyai eksistensi kemandirian dalam reagonya yang bagus. Kedua, anak akan terbiasa menyampaikan kebaikan karena pada saat masuk waktu sholat anak akan mengajak teman-teman disekitarnya untuk pergi ke masjid bersama-sama.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan Mas Soleman hari Kamis 6 April 2023

⁶⁷ Observasi kegiatan sholat berjama'ah hari Senin 20 Maret 2023

⁶⁸ Observasi pada hari Minggu tanggal 20 Maret 2023

⁶⁹ Observasi pada hari Rabu 5 April 2023

3. Melaksanakan Sholat Sunnah Tahajud

Sebagian besar anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi setiap hari bangun pukul 03.00 untuk melaksanakan sholat sunnah tahajud. Meskipun saat ini belum semua anak-anak panti melaksanakan, tetapi setiap hari pasti ada anak yang sudah terbiasa melaksanakan tahajud.⁷⁰ Biasanya anak-anak kelas 9 akan lebih sering melaksanakan tahajud karena mereka mempunyai hajat yang lebih besar daripada adik-adik kelasnya. Karena semenjak pandemi anak asuh diperbolehkan membawa hp, anak-anak yang melaksanakan tahajud akan memasang alarm untuk bangun lebih pagi. Anak-anak penghafal Al-Qur'an sebagian besar lebih rajin sholat sunnah tahajud karena setelah sholat mereka akan murojaah hafalan atau menambah hafalan mengingat pada saat pagi hari fokus mereka masih penuh dan akan lebih cepat untuk mengingat.

Pembiasaan tahajud mampu membina kemandirian anak asuh dengan mereka bertanggungjawab atas diri mereka sendiri melawan rasa malas. Dengan ini anak akan lebih mampu menyelesaikan permasalahan sebesar apapun karena mereka memiliki waktu untuk mengadu di saat sholat tahajud sehingga mental anak akan menjadi lebih kuat dan religiusitas mereka akan semakin tinggi.

4. Melaksanakan Puasa Sunnah Senin Kamis

Anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi terbiasa melakukan puasa sunnah ini walaupun belum semuanya namun sebagian besar anak sudah terbiasa.⁷¹ Untuk makan sahur, anak-anak yang melaksanakan puasa sunnah ini biasanya memasak pada saat malam hari setelah kegiatan yang lain selesai agar mereka tidak terburu waktu memasak saat sahur. Untuk makanan buka puasa anak-anak akan memasak setelah ashar sekaligus memasak makanan untuk teman-teman yang lain. Puasa sunnah Senin Kamis memiliki keistimewaan

⁷⁰ Wawancara dengan Rinda pada hari Rabu tanggal 5 April 2023

⁷¹ Wawancara dengan Rinda pada hari Rabu tanggal 5 April 2023

sendiri karena Rasulullah juga melaksanakan puasa ini dan menjadikan puasa ini puasa sunnah yang paling sering dilakukan oleh Rasulullah S.A.W. Berdasarkan pengamatan, anak-anak yang sudah melaksanakan puasa Senin Kamis secara rutin terlihat lebih rajin dalam hal kegiatan lainnya dan sebagian anak yang sudah rutin puasa sunnah adalah anak-anak penghafal Al-Qur'an. Hal ini sangat bagus untuk pembinaan karakter religius anak-anak karena mulai dari puasa akan menjadikan anak lebih kuat dan sabar dalam menghadapi persoalan dan pendewasaan hidup. Selain itu, puasa juga menjadikan anak-anak terbiasa hidup prihatin dan tidak selalu menuruti hawa nafsu sehingga mereka saat dewasa akan menjadi generasi penerus islam yang berkualitas.

5. Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara terhadap Intan anak asuh yang sudah mempunyai hafalan diatas 3 juz, anak asuh yang sudah lancar hafalan biasanya memang sudah menghafalkan sebelum masuk di Panti Asuhan lalu saat di Panti Asuhan mereka akan menambah hafalan lagi.⁷² Barangsiapa menghafal Al-Qur'an dan menjaganya maka ia akan diberikan keselamatan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak untuk semangat menghafal karena mereka ingin saat dewasa nanti menjadi orang yang selamat dan sukses walaupun saat ini mereka tinggal di Panti Asuhan dengan berbagai alasan yang mengharuskan yang pastinya diluar keinginan mereka. Setiap hari kegiatan wajib menghafal Al-Qur'an dilakukan setelah sholat maghrib mulai dari juz 30 dan yang sudah hafal melanjutkan juz yang lain. Tidak sedikit anak-anak yang sedang berjuang dengan hafalannya di juz 30 tapi banyak juga anak-anak yang sudah memiliki 5 juz hafalan bahkan lebih. Selain pada waktu setelah maghrib biasanya anak-anak yang ambisius menghafal akan

⁷² Wawancara dengan Intan pada hari Rabu 5 April 2023

menambah waktu hafalan mereka di waktu yang lain seperti saat menjelang tidur dan di pagi hari.⁷³

6. Kultum Setelah Subuh

Pembiasaan kultum setelah sholat subuh dilakukan rutin dan terjadwal dengan membagi menjadi 12 kelompok yang secara bergiliran setiap hari akan mengisi kultum singkat. Materi yang dibawakan setiap kelompok yang berisi 2-3 anak sangat bervariasi, ada yang membawakan materi tentang hikmah, sejarah Islam, ataupun tafsir ayat. Satu kelompok yang berisi 2-3 orang akan menyampaikan kultum secara bergantian bagiannya misalnya salah satu menyampaikan penjelasan dan satunya lagi akan menyampaikan hikmah penjelasannya. Pembinaan ini sangat bagus untuk membentuk religiusitas anak karena dengan adanya tugas kultum maka anak akan pasti mencari materi yang kemudian akan dipelajari terlebih dahulu. Hal itu akan membuat anak belajar, membaca, dan mengingat materi yang membuat pengetahuan tentang keislaman mereka bertambah. Kedua, mentalitas dan keberanian menyampaikan didepan umum akan perlahan-lahan terasah sehingga anak akan menjadi orang yang percaya diri karena terbiasa berbicara didepan umum.

Tabel 9
Jadwal kultum⁷⁴

Kelompok	Nama
Kelompok 1	Linda, Kadin
Kelompok 2	Hafidha, Dian
Kelompok 3	Lia, Naya
Kelompok 4	Listi, Diva
Kelompok 5	Agil, Zalfa, Agis
Kelompok 6	Nafisa, Cira
Kelompok 7	Riris, Chalisya

⁷³ Observasi kegiatan hafalan setelah maghrib hari Minggu 19 Maret 2023

⁷⁴ Dokumentasi jadwal kultum Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

Kelompok 8	Difa, Anggun
Kelompok 9	Vanny, Dila
Kelompok 10	Amel, Nisa
Kelompok 11	Ajeng, Nindy
Kelompok 12	Vinka, Resti

7. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid biasanya dibersamakan dengan tilawah Al-Qur'an dengan tujuan agar satu waktu dengan praktek langsung pada bacaan saat tilawah Al-Qur'an bisa setelah sholat maghrib saat membaca suratan pendek maupun setelah sholat subuh saat pembacaan ayat yang selanjutnya dijelaskan tafsirnya. Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an mulai dari panjang pendek bacaan, dan yang lainnya. Ilmu tajwid sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak karena setiap hari mereka membaca Al-Qur'an dalam sholat maka mereka harus menerapkan tajwid dalam bacaan mereka.⁷⁵

8. Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh pada tanggal 5 April 2023 salah satu pelajaran wajib yang diberikan kepada anak asuh adalah berkaitan dengan fiqih. Waktu kajian fiqih adalah setelah sholat subuh yang disampaikan atau diajarkan oleh pengasuh panti asuhan. Fiqih adalah ilmu yang memuat tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik ucapan maupun perbuatan. Tujuan dari pembelajaran ilmu fiqih adalah supaya anak-anak mengetahui hukum-hukum islam yang berhubungan dengan manusia dalam bidang ibadah atau muamalah baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Metode yang digunakan adalah penjelasan materi kepada anak dengan berpedoman pada buku fiqih dalam

⁷⁵ Observasi pada kegiatan tadarus hari senin 20 Maret 2023

prespektif Muhammadiyah mengingat Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga adalah panti asuhan dibawah naungan Muhammadiyah.⁷⁶

9. Pembelajaran Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi yaitu Mas Soleman, pada saat tertentu selalu diberikan materi ataupun evaluasi tentang akhlak mulai dari contoh yang sederhana misalnya akhlak terhadap guru, terhadap teman sebaya dan akhlak dalam bergaul.⁷⁷ Pendidikan akhlak pada anak-anak remaja sangat dibutuhkan di era pesatnya perkembangan zaman yang tidak sedikit membawa dampak yang bisa merusak generasi muda. Pendidikan akhlak dengan mengacu pada kepribadian Rasulullah Muhammad S.A.W sebagai suri tauladan dan contoh yang baik bagi seluruh umat diharapkan memotivasi anak agar meneladani akhlak beliau. Pendidikan akhlak juga selalu ditekankan dan dilakukan evaluasi setiap satu bulan sekali guna memantau perkembangan akhlak anak-anak panti asuhan, apabila ada anak-anak yang melenceng maka akan langsung diluruskan karena sangat rentan apabila dibiarkan maka ditakutkan terbawa arus hingga susah untuk kembali kepada kebaikan.

10. Pembelajaran Tauhid

Materi tauhid adalah materi wajib bagi anak asuh untuk mengetahui dan mengenal pencipta mereka yaitu Allah S.W.T Yang Maha Esa pemilik segala sesuatu yang ada di seluruh alam. Materi tauhid disampaikan biasanya saat pengajian setelah subuh dengan menghubungkan arti dari bacaan Al-Qur'an. Materi ketauhidan akan menjadikan anak asuh memiliki karakter religius yang kuat karena senantiasa mengenal dan meyakini Allah. Materi dalam tauhid mengenai rukun islam, rukun iman, dan hal-hal lain tentang ketauhidan yang bersumber dari Al-Qur'an dan kitab.

⁷⁶ Wawancara dengan Intan Rabu 5 April 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Mas Soleman hari Senin 20 Maret 2023

11. Tafsir Al-Qur'an

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 20 Maret 2023 pada kegiatan pengajian setelah subuh terdapat kajian tafsir disela sela mengaji menghafal dan membaca Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan agar anak-anak asuh paham dan mengerti apa yang mereka baca dalam Al-Qur'an khususnya apa yang mereka baca dalam sholat. Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi yang pada saat itu menjadi imam sholat subuh dan pengisi kajian setelah subuh menyampaikan jangan sampai anak asuh membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengerti arti atau makna sama sekali. Tafsir ini bisa dilakukan bersamaan dengan tilawah sehingga saat setelah membaca ayat ustadz akan menjelaskan arti dan maknanya.⁷⁸

12. Adzan

Berdasarkan observasi pada hari Rabu 5 April 2023, setiap hari kecuali hari Minggu karena hari Minggu dilakukan secara acak. Setiap waktu sholat subuh, maghrib, dan isya yang bertugas mengumandangkan adzan adalah anak-anak asuh putra.⁷⁹ Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak asuh khususnya putra terbiasa memiliki kemandirian dalam hal tanggungjawab yaitu tidak melemparkan tanggungjawab terhadap orang lain karena dalam jadwal piket adzan sudah tercantum masing-masing anak mempunyai tanggungjawab. Kedua, anak akan terbiasa tertib dan disiplin dengan waktu sholat karena tanggungjawab tugas adzan yang diberikan akan menggugah rasa untuk datang ke masjid lebih awal. Ketiga, anak akan terbiasa memimpin kelompok karena sebagai muadzin berarti tugas mereka mengawali mengingatkan anak-anak lain untuk segera berkumpul di masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Jadwal adzan adalah sebagai berikut.

⁷⁸ Observasi pada hari Senin 20 Maret 2023

⁷⁹ Observasi pada hari Rabu 5 April 2023

Tabel 10
Jadwal Adzan⁸⁰

Hari	Nama
Senin	Renal, Raihal
Selasa	Fikri, Wisnu
Rabu	Angga, Reyhan
Kamis	Fata, Fadil
Jum'at	Rizal, Wahyu
Sabtu	Sandy, Dika

13. Program Ramadhan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan ramadhan tanggal 5 April 2023 pada bulan ramadhan Panti Asuhan Mandhanisiwi mempunyai program tambahan dan unggulan saat ramadhan. Program-program itu antara yaitu buka dan sahur bersama yang dimana makanan dimasak oleh anak-anak pantisecara bergantian atau terjadwal tetapi seringkali ada donatur dari pihak tertentu yang mengadakan acara buka bersama di Panti Asuhan Mandhanisiwi sehingga anak asuh tidak perlu memasak karena donatur memberikan makanan. Sholat tarawih berjama'ah yaitu dilakukan bersama dengan warga sekitar panti asuhan di masjid Panti Asuhan. Sholat tarawih seringkali dipimpin oleh tokoh masyarakat warga sekitar secara bergantian dengan jumlah 11 rakaat mengikuti anjuran Muhammadiyah.⁸¹ Tadarus ramadhan dilaksanakan setelah sholat ashar hingga saat berbuka puasa dan setelah sholat isya setelah tarawih. Tadarus rutin dilaksanakan setiap hari selama bulan puasa secara bergiliran dan wajib untuk semua anak asuh. Kultum subuh dilaksanakan setelah sholat subuh oleh pemateri ustadz, pengasuh, maupun tokoh masyarakat sekitar karena sholat subuh berjamaah saat bulan puasa juga diikuti oleh warga sekitar. Seluruh anak asuh wajib melaksanakan program yang hanya ada di bulan ramadhan ini mengingat bulan ramadhan adalah bulan istimewa dimana kitab suci diturunkan

⁸⁰ Dokumentasi jadwal adzan Panti Asuhan Mandhanisiwi pada hari Minggu 9 April 2023

⁸¹ Observasi kegiatan sholat tarawih ramadhan 5 April 2023

maka pada saat bulan itu anak-anak asuh dipacu semangatnya untuk lebih semangat dalam beribadah dan berlomba-lomba dalam kebaikan untuk mencari keutamaan bulan suci ramadhan.

4. Indikator Kemandirian Anak di Panti Asuhan Mandhanisiwi

Melalui kegiatan sehari-hari anak-anak panti asuhan yang terbiasa hidup jauh dari keluarga terbiasa hidup secara mandiri. Mereka perlahan-lahan dengan kehidupan sehari-harinya mampu dikatakan anak-anak yang mandiri karena memenuhi indikator kemandirian anak dalam kata lain tolak ukur sejauh mana anak bisa dikatakan mandiri. Ada beberapa indikator kemandirian anak di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga antara lain:

- a. Anak asuh mampu menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan.

Kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, melaksanakan tugas piket membuat anak-anak merasa mempunyai kewajiban yang harus diselesaikan. Walaupun mereka merasa lelah setelah melakukan kegiatan lain, namun saat mereka mempunyai tanggungjawab melaksanakan kewajiban mereka akan selalu melakukannya karena terlatih dan terbiasa.

- b. Anak asuh mampu mengikuti program di Panti Asuhan.

Program kegiatan yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus harus dilaksanakan oleh seluruh anak asuh. Anak-anak akan terbiasa mematuhi peraturan yang ada di setiap tempat seperti dalam istilah dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Apabila ada anak yang terkadang tidak bisa mengikuti program kegiatan maka diwajibkan untuk menyatakan perizinan yang jelas kepada pengasuh baik karena urusan sekolah, sakit, atau keperluan yang mendesak. Apabila tanpa izin tidak melaksanakan program akan mendapatkan peringatan maupun hukuman.

- c. Anak asuh mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan dengan penuh kesadaran diri.

Anak-asuh menjalankan kegiatan seperti sholat, mengaji, menjalankan piket tanpa harus diperingatkan oleh pengasuh, artinya mereka melihat atau mengingat jadwal lalu dengan kesadaran dirinya mereka akan mengerjakannya tidak perlu mengingat apa hukuman yang akan didapatkan saat mereka tidak mengerjakan, namun kesadaran manfaat yang diperoleh ketika mereka mengerjakan.

- d. Anak asuh mampu menyelesaikan problematika dalam keseharian dengan kemampuan diri tanpa bergantung kepada orang lain.

Sebagai anak remaja pada umumnya dengan ego dan emosi yang cenderung belum stabil, dipastikan selalu ada perselisihan atau perbedaan pendapat dan pemikiran antara anak asuh yang satu dengan yang lainnya. Di Panti Asuhan anak-anak dilatih untuk menyelesaikan segala permasalahan itu, bagaimana kedewasaan mereka dilatih agar bisa memahami bagaimanapun situasinya apalagi anak-anak asuh berasal dari latar belakang yang mungkin tidak sama dengan anak-anak pada umumnya, mereka sudah membawa lebih banyak beban daripada anak-anak pada umumnya. Apabila mereka dapat mengatasi ini suatu saat mereka akan menjadi orang yang lebih kuat dan terbiasa menghadapi problematika dan permasalahan yang menjadi bekal kehidupan yang dewasa.

- e. Anak asuh percaya akan kemampuan dirinya.

Melalui pembinaan berupa program kulturel, anak asuh akan terbiasa berlatih berbicara didepan umum sehingga kemampuan percaya diri mereka akan meningkat. Dengan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka akan lebih percaya diri menyampaikan materi sehingga percaya diri akan semakin meningkat. Tidak hanya pada kegiatan kulturel, anak-anak asuh terbiasa menjadi petugas saat kegiatan tertentu yang diadakan di panti. Sebagian mereka terbiasa menjadi petugas pembawa acara pada acara tertentu seperti penyuluhan dan seminar.

5. Metode Pembinaan Karakter Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi

Dalam upaya pembinaan karakter religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi diperlukan metode atau cara yang digunakan dengan tujuan supaya upaya pembinaan berjalan dengan efektif. Metode yang dilakukan antara lain:

- a. Upaya pembinaan dengan cara memberikan materi secara langsung dalam proses pembelajaran contohnya materi tentang tauhid yang diajarkan pada pengajian setelah subuh di Panti Asuhan Madhanisiwi maka materi akan disampaikan beserta sumber atau dalil yang diambil dari Al-Qur'an. Metode ini bisa disebut juga dengan metode langsung.⁸²
- b. Pembinaan dengan membuat program mengaji dengan tema berbeda-beda setiap harinya mulai dari tauhid, akhlak, sejarah islam, tafsir dan yang lainnya. Dengan membuatkan jadwal secara terstruktur dan menjadwalkan materi akan secara efisien membantu anak memudahkan dalam memahami materi yang diberikan. Metode ini bisa disebut juga dengan metode mata pelajaran tersendiri.
- c. Pembinaan dengan cara mengaitkan satu pelajaran atau suatu peristiwa tertentu dengan yang lain misalnya saat kajian membahas tentang sholat maka akan disampaikan juga materi tentang sejarah yang berhubungan dengan materi sholat. Metode ini bisa juga disebut dengan metode integrasi dengan materi lain.
- d. Ustadz atau pengasuh secara langsung memberikan contoh dan teladan dalam tindakan adalah metode yang sangat efektif karena anak-anak akan banyak melihat dan mencontoh misalnya pada saat datang waktu sholat pengasuh akan segera mempersiapkan pelaksanaan sholat maka anak-anak asuh juga beramai-ramai menuju masjid untuk melaksanakan sholat dengan kesadaran diri sendiri.⁸³

⁸² Observasi kegiatan kajian subuh pada hari Senin 20 Maret 2023

⁸³ Observasi pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023

- e. Metode hadiah dan hukuman membuat anak-anak asuh termotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan khususnya dalam hal keagamaan karena anak-anak menyukai apresiasi ketika mereka melakukan dan meningkatkan hal baik dan anak asuh akan tidak menyimpang karena adanya hukuman yang harus mereka terima sebagai konsekuensinya.⁸⁴
6. Pendekatan dan Bimbingan Dalam Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Pengasuh dan pengajar di Panti Asuhan Mandhanisiwi menggunakan beberapa pendekatan dalam proses pembinaan untuk memastikan efektifitas perkembangan anak-anak asuh yaitu diantaranya pendekatan informatif yang dilakukan saat penyampaian materi kepada anak-anak asuh, pendekatan partisipatif yaitu melalui kegiatan mencari informasi secara bersama-sama dan pendekatan ekspersensial yang merupakan pendekatan yang paling intensif dilakukan karena dalam hal ini anak-anak asuh terlibat secara langsung dalam proses pembinaan.⁸⁵

Tidak hanya pendekatan yang dilakukan dalam proses pembinaan upaya pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi pengasuh juga melaksanakan bimbingan guna memastikan progres perkembangan anak-anak asuh yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan langsung

Bimbingan langsung adalah arahan kepada anak asuh yang dilakukan secara terjadwal yaitu satu bulan sekali. Bimbingan ini berupa evaluasi kepada seluruh anak asuh dalam satu tempat.⁸⁶

b. Bimbingan tidak langsung

Bimbingan tidak langsung adalah arahan atau pendekatan yang dilakukan tanpa ditentukan waktu dan tempatnya secara khusus. Bimbingan ini dilakukan ketika ada anak asuh yang memerlukan konseling atau pembinaan secara intensif misalnya bantuan pemecahan

⁸⁴ Wawancara dengan Rinda pada hari Senin 20 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Jum'at tanggal 7 April 2023

⁸⁶ Wawancara pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023

suatu problematika, baik masalah pribadi, antar teman, maupun masalah kesulitan belajar. Tidak hanya itu, bimbingan ini juga dilakukan kepada anak-anak yang bermasalah dalam lingkungan panti seperti melanggar peraturan atau melakukan hal-hal melenceng dari ketentuan panti maka akan diberikan arahan dan konseling secara individu.⁸⁷

C. Hasil Analisis

Dalam pembinaan karakter mandiri dan religius diperlukan upaya dan kerja keras pengurus dan pengasuh Panti Asuhan karena mempunyai tanggung jawab dan peran untuk mendidik anak asuh agar tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dilaksanakannya pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhnaisiwi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menanamkan karakter mandiri dan religius anak-anak Panti Asuhan agar menjadi generasi yang berkarakter dan tidak mudah terbawa arus negatif karena pondasi dalam jiwa yang baik.
2. Untuk menanamkan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya melalui pembinaan karakter religius yang akan menjadi dasar para generasi penerus islam yang islami, dan berakhlak mulia.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak upaya pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi. Sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter mandiri dan religius anak asuh dapat dilihat pada aktifitas keseharian. Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan karakter mandiri dan religius:

a. Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang dipercaya termasuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu yang menjadi tanggungjawab. Pembentukan sikap disiplin dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Mandhansiwi salah satunya dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah. Dengan sholat jamaah anak-anak akan

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Soleman pada hari Minggu 20 Maret 2023

terbiasa disiplin ketika mereka mendengar adzan maka mereka akan segera bergegas mempersiapkan diri dan menuju masjid.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap tidak memodifikasi atau memanipulasi sesuatu dan apa adanya. Sikap jujur hanya keluar dari hati nurani manusia yang terbiasa dengan karakter yang kuat. Pembentukan sikap jujur yang dilakukan di Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah dengan membiasakan hafalan juz amma. Anak-anak yang belum hafal satu surat tidak akan melanjutkan kepada surat yang lain akan tetapi akan selalu terus mengulangi hafalannya tanpa berbohong kepada petugas penerima hafalan walaupun tidak ada bukti tertulis

c. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang diinginkan. Anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi terbiasa terlatih secara kesabaran mereka karena mereka juga datang ke Panti Asuhan setelah mereka mengalami problematika dalam latar belakang kehidupan mereka, tetapi mereka senantiasa bersabar tanpa menyerah. Pembiasaan sabar yang dilakukan di Panti Asuhan Mandhanisiwi adalah pembiasaan setoran hafalan Al-Qur'a maupun do'a harian. Anak-anak asuh akan senantiasa mengulang hafalan hingga mereka menghafalnya, tidak sebatas itu setelah hafalpun mereka akan selalu berusaha menguatkan hafalannya.

d. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap patriotisme yang selalu berusaha mencoba lagi apapun permasalahannya. Melalui pembinaan karakter yang kuat anak-anak di Panti Asuhan Mandhanisiwi akan selalu bertahan dan tetap mencoba menghadapi hari walaupun mereka hidup di panti karena problematika latar belakang kehidupan mereka.

e. Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan berani untuk mengambil keputusan atau menghadapi sesuatu karena keyakinan kemampuan pada dirinya. Beberapa kegiatan yang melatih kepercayaan diri di Panti Asuhan

Mandhaniswi antara lain pergantian muadzin yang mengumandangkan adzan di mushola Panti Asuhan, kultum rutin, menjadi panitia atau pembawa acara saat ada acara tertentu yang diadakan di panti seperti acara bakti sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai bab IV, untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

Pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga meliputi piket kebersihan, piket memasak, penyelesaian problematika, belajar mandiri, sholat berjamaah, sholat tahajjud, puasa sunnah, mengaji dengan beberapa kajian seperti (fiqih, tafsir Al-Qur'an, akhlak, tauhid dan yang lainnya), hafalan Al-Qur'an, dan bimbingan.

Pembinaan karakter mandiri dan religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga menurut peneliti sudah baik karena pembinaan dilakukan secara terus menerus dan intensif guna menciptakan generasi yang baik dan berkarakter .

Sikap dan perilaku yang mencerminkan anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi yang berkarakter mandiri dan religius terlihat pada aktifitas yang dilakukan sehari-hari yaitu disiplin, jujur, sabar, pantang menyerah, dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, saran-saran tersebut antara lain:

1. Pengurus Panti Asuhan
 - a. Pengurus Panti Asuhan hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan Panti Asuhan misalnya kebutuhan jumlah pengasuh yang selalu stay di Panti Asuhan.
 - b. Pengurus Panti Asuhan hendaknya melakukan penertiban administrasi di Panti Asuhan Mndhanisiwi.
2. Pengasuh Panti Asuhan
 - a. Pengasuh hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengimbangi kemajuan zaman baik dalam bidang teknologi maupun ilmu pengetahuan.
 - b. Pengasuh hendaknya senantiasa memberikan contoh dan tauladan yang baik dan secara bersama-sama meningkatkan kualitas karakter.
3. Anak Asuh
 - a. Anak asuh hendaknya selalu menaati peraturan yang ada di panti asuhan.
 - b. Meningkatkan kebiasaan-kebiasaan kegiatan positif dan senantiasa mengamalkannya.
4. Pneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti secara lebih mendalam sehingga kekurangan-kekurangan pada penelitian ini bisa dilengkapi dan disempurnakan.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini selalu karena berkat rahmat Allah SWT, taufik, dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada penulis, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ma'rifatun Atik. "Psikologi Humanistik: Victor Frankl dan Ki Ageng Suryomentaram (KAS)". diakses pada hari Minggu 4 Juni 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/327954-psikologi-humanistik-victor-frankl-dan-kf0794ae3.pdf>
- Ahsanulhaq. Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2. No. 1.
- Akbar. Fadli Ghifari. 2022. "Implementasi Pendidikan Akhlakul Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Pesantren Jagat 'Arsy". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Ahmadan. Faadhilah Walidatul. 2017. "Peran Lembaga Non Formal "Oemah Tawon" Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia SD/MI, *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Ahmadi. Rifqiyah Al-Mujahidatur. 2022. "Integrasi Nilai Ilahiyah dan Insaniyah Untuk Membangun Kesalehan Ritual dan Sosial Santri SMP Lenterahati Islamic Boarding School". *Tesis*. UIN Mataram.
- Anggito. Alibi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Annas Bin Mali. 2009. *Al-Muwaththa'* (Beirut: Dar- Al-Kotob, Al-ilmiyah)
- Astama Yuda Faizal. 2015. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kabupaten Magelang". *Tesis*. UAJY Yogyakarta.
- Azim. Solihun. 2022. "Konsep Iman Menurut Agama Islam dan Katolik". *Skripsi*. UIN Sumatera Utara.
- Faturohman. Muhammad. 2016. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Taalum* Vol. 4. No.1.
- Hajahaja. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang". *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasan Banten.

- Handayani. Nonik. 2019. "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Playing "GOD" Karya Rully Roesli". *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Hawadi. Freyani Lydia. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012).
- Hidayatullah. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Imam. Maskur. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2014/2015". *Tesis*. IAIN Tulungagung.
- Jannah. Miftahul . 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ- An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura". Kalimantan Selatan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4. No. 1.
- Lestari. Irma. 2018. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keputrian di SMA Bukit Asam Tanjung Enim". *Tesis*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Manan. Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15. No. 1.
- Moleong. J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mu'in. Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Mulya. Rama Azannah. 2017. "Pengaruh Pemahaman Materi Masalah Ekonomi Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Muslich. Mansur. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krsisis Multidimensional)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Nuzula. Luthfiah. 2017. "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih". *Skripsi*. STAIN Kediri.

- Pridayani. Melinda dan Ahmad Rifauzi. 2022. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa". *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.2.
- Reksiana. 2018. "Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika", *Thqafiyah*. Vol. 19. No. 1.
- Sadam. Muhamad. 2021. "Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fajar". *Tesis*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Samani. Muchlas. Dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).
- Sari. Liwinda Jeri. 2014. "Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi*. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sulthoni. Yahya Sulthoni. 2013. "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1. No. 1.
- Susanto. Tri Yuliawan Tri. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: UNNES.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3. Ayat (1).
- Wahab. Fatul. 2019. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wibowo. Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sasatra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Wulandari. Heru. 2016. "Pembinaan Nilai Karakter Melalui Krgiatan Ekstrakurikuler Khitobah MTs Al Khoiriyah Semarang". *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1**TABEL DATA ANAK ASUH**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tempat / Tgl. Lahir	Pendidikan
1	SISKA FITRIANI	P	Purbalingga, 10 November 2005	SLTA
2	FAIZATUN NISA	P	Purbalingga, 14 April 2005	SLTA
3	SEFIRA OKYIANA	P	Purbalingga, 17 Oktober 2005	SLTA
4	SITI NURJANNAH	P	Purbalingga, 20 November 2003	SLTA
5	AWALIYAH AFIF	P	Purbalingga 16 september 2004	SLTA
6	ZAHRA MARLINA A	P	Purbalingga,07 April 2005	SLTA
7	FATIMAH NUR AZAHRA	P	Purbalingga,04 Juli 2004	SLTA
8	NAILA PUTRI FIRAHMAN	P	Purbalingga,14 Januari 2006	SLTA
9	AZRA ASYIRA AYUNTIAR	P	Purbalingga,10 Juni 2005	SLTA
10	LUNA ADE PRISILIA	P	Purbalingga,16 Juli 2005	SLTA
11	RESTI NUR ASHA	P	Purbalingga,15 November 2005	SLTA
12	GHEFIRA HANANDA	P	Purbalingga,30 Juli 2005	SLTA
13	RIA RESTI RIANGGI	P	Purbalingga,10 Desember 2008	SLTP
14	MUTMAINNAH	P	Purbalingga, 19 Mei 2006	SLTA
15	LELA AGUSTINA	P	Purbalingga,12 Agustus 2004	SLTA
16	NUR INTAN SAFITRI	P	Purbalingga,31 Juli 2005	SLTA
17	ELMI MUTIARASARI	P	Purbalingga,06 Agustus 2004	SLTA

18	PRILA PONIA	P	Purbalingga, 22 April 2001	SLTA
19	ROCHWATI	P	Purbalingga, 10 Februari 2005	SLTA
20	IIS AISYAH	P	Purbalingga, 27 Juni 2005	SLTA
21	SALSABILA	P	Purbalingga, 02 Januari 2005	SLTA
22	AGIL AGUSTINA	P	Purbalingga, 02 Juli 2006	SLTA
23	LISTIANTI	P	Purbalingga, 18 Desember 2005	SLTA
24	AJENG AOLIA PUTRI	P	Purbalingga, 21 Januari 2006	SLTA
25	VANY KIKI CHANDRA	P	Purbalingga, 15 september 2005	SLTA
26	VINKA RIA AGUSTINA	P	Purbalingga, 17 agustus 2005	SLTA
27	LINDA TRIASTIA UTAMI	P	Purbalingga, 15 September 2005	SLTA
28	DIFA UTAMI	P	Purbalingga, 13 Juni 2006	SLTA
29	LIA FITRIANI	P	Purbalingga, 24 Juni 2006	SLTA
30	PUTRI AMELIA	P	Purbalingga, 01 Mei 2006	SLTA
31	RIZKI MASFUFAH	P	Purbalingga, 04 Januari 2005	SLTA
32	DESTA NUR AFIFAH	P	Purbalingga, 21 Desember 2005	SLTA
33	NAFISA ASMA NAILA	P	Purbalingga, 21 Desember 2005	SLTA
34	HAFIDHA LATHIF FATHONAH	P	Purbalingga, 15 Februari 2006	SLTA
35	WISNU DWI AJI NUGROHO	L	Purbalingga, 04 April 2008	SLTP
36	DIKA SAPUTRA	L	Purbalingga, 13 Januari 2008	SLTP

37	ZAHRON FADLI SAPUTRA	L	Purbalingga, 16 Agustus 2008	SLTP
38	AVRIL DASTIO	L	Purbalingga, 1 Maret 2005	SLTA
39	RENAL APITA AJI	L	Purbalingga, 6 Desember 2005	SLTA
40	FATA TAMAMMUL MIZAN	L	Purbalingga, 12 Desember 20006	SLTA
41	RANGGA DWI ZULIAWAN	L	Purbalinngga, 15 Juli 2007	SLTA
42	RAIHAL RAYAKILA	L	Purbalingga, 21 Desember 2004	SLTA
43	REYHAN KURNIAWAN	L	Purbalingga, 30 November 2007	SLTA
44	PRATAMA WIBI SULISTIONO	L	Purbalingga, 9 September 2007	SLTA
45	FIKRI SAFITRO	L	Purbalingga, 19 Oktober 2006	SLTA
46	ADHA NUR FADHILAH	P	Purbalingga, 30 November 2006	SLTA
47	WAHYU MUKTI SANTOSA	L	Purbalingga, 25 Maret 2007	SLTA
48	CIRAHAYU	P	Purbalingga, 13 Desember 2006	SLTA
49	ANINDYA LUTFIANI	P	Purbalingga, 26 JUNI 2007	SLTA
50	DIVA SAFITRI	P	Purbalingga, 12 November 2006	SLTA
51	DIAN ANI	P	Purbalingga, 13 Agustus 2007	SLTA
52	CHALISYA ARNI	P	Purbalingga, 1 Februari 2007	SLTA
53	LATIFAH KHOIRUNNISA	P	Purbalingga, 25 Juli 2007	SLTA
54	SANDY YUDA PRATAMA	L	Purwokweto, 7 Januari 2008	SLTP

55	AGIS TRIANINGSIH	P	Ajibarang, 6 Desember 2009	SLTP
56	ALYA ANGGUN PRAMESTI	P	Purbalingga, 20 mei 2007	SLTA
57	NAFAKTA PUTRI KADIN	P	Purbalingga, 8 Februri 2007	SLTA
58	ZALFA NUR ALIFIA	P	Purbalingga , 24 November 2006	SLTA
59	FARIZAL AMRIL MUNIF	L	Purbalingga, 25 Januari 2007	SLTA



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Anggota PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Purbalingga.

1. Mengapa hanya Panti Asuhan Mandhanisiwi yang berada dibawah naungan PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Purbalingga sementara panti asuhan yang lain dibawah cabang?
2. Bagaimana perkembangan panti dari tahun ke tahun

2. Pedoman Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

1. Bagaimana cara Panti Asuhan dan pengasuh membina karakter agar anak-anak panti mandiri?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan untuk mendukung aktivitas religius?
3. Apa yang membedakan karakter anak-anak Panti Asuhan dan anak yang lain?
4. Apa yang diharapkan dari proses pembinaan karakter?
5. Metode yang paling efektif dalam pembinaan karakter anak-anak Panti Asuhan Mandhanisiwi?
6. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembinaan karakter anak panti asuhan?
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembinaan karakter anak Panti Asuhan?
8. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
9. Apa pengaruh pembinaan karakter terhadap perilaku sehari-hari?
10. Darimana sumber dana untuk memenuhi fasilitas di panti asuhan?

3. Pedoman wawancara sampel anak Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

1. Apa saja kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan yang melatih kemandirian?
2. Apa saja kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan yang membentuk karakter religius?
3. Apa perbedaan sebelum dan sesudah hidup di Panti Asuhan?
4. Bagaimana pengasuh memberikan pelayanan di Panti Asuhan?
5. Bagaimana pembinaan yang diberikan oleh pengasuh?
6. Apakah pengasuh memberikan bimbingan dan kasih sayang kepada anak asuh?
7. Apa kelebihan dan kekurangan hidup di Panti Asuhan?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Subjek 1

Nama : Sudirman

Usia :

Status : Pimpinan Panti Asuhan

1. Saat ini di Kabupaten Purbalingga hanya Panti Asuhan Mandhanisiwi yang berada dibawah PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Purbalingga sementara panti asuhan yang lain ada dibawah cabang karena pimpinan dari PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) yang saat ini berganti nama menjadi Majelis Pelayan Sosial (MPS) kurang bisa menaungi panti-panti yang ada di Kabupaten Purbalingga sehingga pimpinan cabang berinisiatif menaungi panti-panti yang lain selain Panti Asuhan Mandhanisiwi.
2. Perkembangan panti, dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan, baik dari kuantitas maupun kualitasnya.. dari kuantitas dari tahun ketahun selalu bertambah jumlah anak asuhnya, dari kualitas pelayanan mengalami peningkatan seperti sudah adanya Mou dengan berbagai pihak baik dari kesehatan, pendidikan SLTA, SLTP, dan dengan perguruan tinggi, serta pihak lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan anak asuh. Serta Sudah terakreditasi oleh kementerian sosial.

Subjek 2

Nama : Soleman

Usia : -

Status : Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

1. Membuat peraturan Panti Asuhan.
2. Membuat kegiatan keagamaan, mengevaluasi perkembangan kegiatan yang sudah ada.
3. Anak-anak panti lebih memiliki karakter kemandirian karena terbiasa melakukan apapun sendiri, anak-anak panti memiliki rasa syukur lebih dengan makan seadanya di Panti Asuhan maka akan lebih bisa mengargai apa yang mereka miliki, anak anak panti memiliki rasa kekeluargaan yang lebih karena terbiasa bekerja secara kelompok contohnya masak dan piket kebersihan yang dilakukan secara berkelompok.

4. Diharapkan anak-anak panti akan terbina karakternya, dan menemukan jati diri yang baik.
5. Menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Pengasuh akan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berprestasi.
6. Jumlah anak-anak yang cenderung sedikit kurang lebih 60 anak akan lebih mudah diatur, adanya fasilitas yang digunakan contohnya musholla untuk melaksanakan pengajian, sholat jamaah, dan kegiatan keagamaan lain.
7. Kurangnya jumlah pengasuh yang selalu ada di Panti Asuhan, anak-anak yang terkadang susah diatur karena anak-anak dalam fase remaja cenderung sedang mencari jati dirinya terkadang mereka susah untuk mengendalikan diri.
8. Menerima lebih sedikit anak-anak yang ingin menjadi anak panti karena jumlah pengasuh yang sedikit.
9. Anak-anak yang mengikuti pembinaan dan kegiatan-kegiatan dengan baik akan mencerminkan kedisiplinan contohnya menjalankan piket dengan kesadaran diri, anak-anak yang mengikuti pembinaan karakter religius akan mampu mengetahui pengetahuan tentang ilmu agama dan mampu menghafal al-Qur'an.
10. Sumber dana didapatkan dari masyarakat, donatur tetap, donatur tidak tetap, dan dari lembaga-lembaga pemerintah.

Subjek 2

Nama : Rinda

Usia : 16 Tahun

Status : Dhuafa

Rinda adalah remaja berusia 16 tahun, anak ke tiga dari enam bersaudara yang merupakan anak dari keluarga dhuafa kemudian tinggal di Panti Asuhan Mandhnanisiwi. Pada awalnya kondisi ekonomi keluarga Rinda dapat dikatakan selalu stabil, saat Rinda masih duduk dibangku SMP keluarganya adalah pedagang bakso yang sudah memiliki 2 warung bakso yakni di Jawa Barat dan di Purbalingga. Saat Rinda kelas 9 badai mulai menghantam perekonomian keluarganya. Ayahnya jatuh sakit disaat ibunya hamil dan menjelang melahirkan anak ke 6. Akhirnya warung bakso yang berada di Jawa Barat harus ditutup karena kurangnya dana untuk perkembangan usaha. Saat ayahnya sakit, setiap hari Rinda berjualan bakso setelah pulang sekolah bahkan saat ujian akhir menjelang kelulusan harus belajar. Dan mempersiapkan ujian sembari membantu kedua orang tuanya. Setelah lulus Rinda berminat untuk masuk satu sekolah impiannya di Kota Yogyakarta akhirnya

memutuskan untuk mendaftar dan diterima di sekolah impiannya itu. Namun, kakak pertama tidak mengizinkan karena mengingat kondisi keuangan keluarga yang kekurangan. *“Saya sedih banget mbak, setelah kakak saya mematahkan harapan saya untuk sekolah disana karena memang itu impian saya, tapi mau bagaimana lagi karena memang tidak ada biaya”* setelah itu kakak yang lain menyarankan untuk bersekolah di Jawa Barat namun ibu tidak merestui karena sekolah disana adalah yayasan Nahdatul Ulama padahal lingkungan keluarganya mayoritas adalah Muhammadiyah. Saat sedang bingung memikirkan akan sekolah dimana, tiba-tiba saudaranya mendaftarkan Rinda di SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga dan Rinda akhirnya bersekolah disana dengan jalur tahfidz. Karena saudaranya kasihan jika Rinda setiap hari harus pulang pergi dari rumah ke sekolah dengan jarak yang cukup jauh maka didaftarkan ke Panti Asuhan Mandhanisiwi dan akhirnya hingga sekarang Rinda tinggal dan menjadi salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga.

Setiap hari selama tinggal di panti Rinda menjadi anak yang mandiri dengan adanya program dan kegiatan di Panti Asuhan. Melaksanakan piket kebersihan dan memasak dapat mendidik kemandiriannya. Seringkali juga terlibat dalam kepanitiaan acara di Panti Asuhan sehingga ia menjadi terbiasa dan terlatih mentalnya. Secara religiusitas juga terbiasa dan terbina karena ia selalu bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan tahajjud, melaksanakan puasa sunnah, sholat berjamaah, dan mengikuti pengajian. Rinda adalah satu anak panti yang saat ini sudah menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz dan sedang selalu ditingkatkan. Berkat perkembangannya, ia sering dipercaya untuk menjadi penanggungjawab setoran hafalan adik-adik kelasnya.

Tinggal di Panti Asuhan Mandhanisiwi membuatnya semakin bersyukur karena ternyata banyak teman-teman yang mempunyai masalah kehidupan yang lebih berat, teman-temannya berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda-beda membuatnya lebih semangat dan termotivasi untuk bersyukur apalagi Rinda masih memiliki orang tua yang lengkap.

Pengasuh panti khususnya Mas Soleman menurutnya selalu membantu dan mengayomi anak-anak panti tanpa terkecuali. Saat ada anak-anak yang membutuhkan, Mas Soleman akan memberikan bantuan misalnya saat anak-anak membutuhkan hp untuk mengerjakan tugas maka akan dipinjami hp, saat anak-anak sakit pengasuh akan memberikan obat dan jika memerlukan perawatan lanjutan akan diantarkan periksa ke dokter. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh mulai dari membuat jadwal kegiatan, mengarahkan anak-anak melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi dan konseling dinilai efektif oleh anak-

anak sebagai bentuk kasih sayang dan pembinaan untuk menggantikan tugas orang tua. Rinda mengaku senang saat berada di Panti Asuhan karena ia bisa melaksanakan kegiatan bersama teman-temannya walaupun terkadang ia merindukan keluarganya yang ada dirumah.

Subjek 3

Nama : Intan

Usia : 17 tahun

Status : Dhuafa

Intan adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Ayahnya ikut saudaranya bekerja di Padang sebagai pedagang. Sebagai anak pertama tentunya ia merasa terganggu hatinya untuk berfikir lebih dewasa, ia kasihan kepada orang tuanya yang harus membiayai ketiga anaknya hingga akhirnya Intan bersekolah secara gratis lewat jalur tahfidz yang saat ini sedang menginjak juz ke 6 yang ia hafal. Tinggal di Panti Asuhan karena tidak ingin membebani orang tuanya sekarang membuahakan hasil manis karena di Panti Asuhan membuatnya lebih fokus belajar dan menambah hafalan Al-Qur'an. Setiap hari bangun untuk melaksanakan tahajjud dan saat hari-hari tertentu ia melaksanakan puasa sunnah. Ia selalu melaksanakan piket kebersihan dan piket memasak tanpa harus diingatkan karena memang sudah melekat karakter kemandirian. Menurutnya hidupnya mengalami perubahan saat sebelum dan sesudah tinggal di panti. Intan merasakan lebih banyak belajar tentang ilmu keagamaan dibandingkan sebelumnya karena di panti dijadwalkan dan dibina untuk melaksanakan program-program religius, selain itu dalam sisi kemandirian ia merasakan lebih terlatih karena jauh dari orang tua segala sesuatu ia berusaha mengerjakan sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan terlatih mengemban tugas dan amanat yang diberikan karena Intan merupakan salah satu anak panti yang menghafal Al-Qur'an maka ia diamanati untuk bertanggungjawab sebagai penerima hafalan dari teman-teman yang lain.

Jumlah pengasuh yang sedikit terkadang menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan. *“Kadang kurang efektif karna Mas Sol sibuk kuliah atau organisasi IMM yaa jadi kadang suka keluar terus dan gimana lagi pengasuh yang disini kan hanya Mas Sol yang terdekat dengan anak-anak sini kalo apapa bilangnye ke Mas Sol”* namun demikian, pengasuh selalu memberikan arahan dan bimbingan juga memberikan pengayoman dan kasih sayang kepada anak-anak panti asuhan jika ada yang membutuhkan sesuatu.

Sisi lain dari hikmah pembinaan karakter mandiri dan religius yang selalu dilaksanakan lewat program kegiatan adalah terkadang anak-anak merasa lelah dan jenuh menjalani kegiatan-kegiatan tersebut. Konsekuensi yang harus mereka terima apabila hidup dan tinggal di Panti Asuhan adalah mereka terjerat oleh aturan-aturan yang ada dan wajib

menjalankan. Tidak bisa menikmati masa remaja seperti anak-anak lain yang dimana biasanya pada umumnya anak-anak remaja akan bermain, berkunjung ke tempat yang mereka inginkan, bebas bermain hp, berkumpul dengan banyak teman dan hal-hal lainnya. Anak-anak di panti tidak diperbolehkan keluar dari panti apalagi pada malam hari, akan ada hukuman dan konsekuensi untuk yang melanggar. Hal ini terkadang membuat mereka jenuh tetapi dampak positifnya adalah pergaulan dan kegiatan mereka lebih terjaga.

Subjek 4

Nama : Rizal

Usia : 16 tahun

Status : Dhuafa

Rizal adalah anak pertama dari 3 bersaudara salah satu anak panti dari keluarga dhuafa yang kemudian tinggal di Panti Asuhan Mandhanisiwi. Setiap hari Rizal mengikuti pembinaan karakter melalui kegiatan-kegiatan panti dari bangun tidur hingga malam hari tidur lagi. Setiap hari ia bangun sebelum adzan subuh untuk mempersiapkan sholat berjamaah, tidak jarang ia bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan sholat sunnah tahajjud bersama teman-temannya. Setelah sholat subuh Rizal mengikuti kajian subuh yang materinya telah dijadwalkan, pada hari tertentu membahas tentang fiqih menurut pandangan Muhammadiyah, dan pada hari-hari lainnya tentang tafsir Al-Qur'an, hafalan doa'doa dan yang lainnya. Setelah selesai ia melaksanakan piket kebersihan. Disinilah bisa dilihat karakter kemandirian anak panti asuhan yang sudah dididik dan dibina sehingga mereka terbiasa membersihkan lingkungan sekitar terutama lingkungan panti sesuai jadwal piket tanpa harus diperintah mereka akan melaksanakan tanggungjawab. Setelah melaksanakan piket lalu mempersiapkan diri menuju sekolah, disini juga anak-anak panti dilatih agar mereka bisa mengelola waktu yang mereka punya bagaimana mereka bisa dengan kesadaran diri bertanggungjawab akan waktu mereka terutama di pagi hari agar mereka bisa berangkat sekolah dengan cara jalan kaki setiap harinya tetapi mereka tidak boleh terlambat. Saat sore hari Rizal melaksanakan istirahat dan tidur setelah pulang sekolah, rasa lelah dan jenuh tidak menghalanginya untuk tetap melanjutkan kegiatan seperti mencuci sendiri, membersihkan peralatan sendiri, lalu mandi sore hari sebelum maghrib karena saat magrib hingga malam ada jadwal yang harus dilaksanakan yaitu sholat maghrib berjamaah dan setelahnya mengaji atau hafalan juz 30 hingga waktu isya. Saat waktu malam masih ada kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu belajar untuk mempersiapkan pelajaran esok di sekolah.

Perhatian dan pembinaan yang diberikan oleh pengasuh mampu menggantikan peran orang tuanya, menurutnya pengasuh akan selalu ada dan bersedia melayani anak-anak yang

membutuhkan bantuan. Rizal bersyukur bisa tinggal di Panti Asuhan Mandhanisiwi karena selalu ada teman-teman dan pengasuh yang selalu menemani dan mendukung proses berkembangnya. Ia bisa belajar lebih banyak, melatih kemandiriannya, mencari jati dirinya dengan mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang positif.

Subjek 5

Nama : Sandi

Usia : 15 tahun

Status : Yatim

Saat berusia 3 tahun ayahnya meninggal dunia, Sandi adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Sebelumnya ia tidak ingin tinggal di Panti Asuhan karena ingin dekat dengan ibunya, namun jarak rumah ke sekolah yang jauh membuatnya terlambat setiap hari karena Sandi harus berjalan kaki 3 KM untuk menuju halte bus kemudian menuju ke sekolah. Akhirnya ia tinggal dan berkumpul dengan teman-teman yang lainnya di Panti Asuhan Mandhanisiwi. Perubahan demi perubahan terjadi saat ia mulai hidup di Panti Asuhan, ia selalu bangun lebih awal daripada biasanya karena di panti ia harus melaksanakan sholat subuh berjamaah dan mengaji di pagi hari. Kehidupan di Panti Asuhan membuatnya menjadi anak yang lebih mandiri karena terbiasa melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sendiri. Pada sisi religius juga Sandi mengalami perubahan yang baik, karena sebelumnya ia sering tidak melaksanakan sholat apalagi mengaji. Setelah tinggal di Panti Asuhan, ia mulai terbiasa melaksanakan semua program keagamaan yang membentuk karakter religiusnya semakin baik. Mengikuti pengajian yang membahas tentang fiqih, tafsir, hafalan do'a mampu membuatnya belajar lebih banyak tentang ilmu agama.

Peran ayah yang selama ini tidak dirasakan oleh Sandi mampu digantikan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua walaupun tidak seluruhnya karena tidak akan pernah ada yang mampu menggantikan peran orang tua asli, setidaknya bimbingan, arahan dan binaan yang diberikan oleh pengasuh mampu membantu proses pendewasaannya. Pengasuh selalu memperhatikannya terutama pada aspek agama karena mengingat pentingnya agama sebagai pondasi pokok bagi jiwa.

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Rinda



Wawancara dengan Intan



Wawancara dengan Rizal



Wawancara dengan Mas Soleman



Piket sore



Piket pagi





Pengajian setelah maghrib



Pengajian setelah subuh





Belajar mandiri



Hafalan suratan



Lampiran 4

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281) 636623
www.uin-sbu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.45Un.19/FTK_PP/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

FEMINAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS DI PANTI ASUHAN MANDHANSISWI PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nisa Herawati
NIM : 1917402038
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

M. Slamet Yanya
NIP. 19690612009011001

Lampiran 5

Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281) 636623
www.uin-sbu.ac.id

Nomor : B.m.3981/Un.19/D.FTK/PP.05.3/11/2022 30 November 2022
Lamp. : -
Hal : 1

Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
YB: Pengasuh yayasan panti asuhan Mandhansiswi Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentuhkan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nisa Herawati
2. NIM : 1917402038
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Panti asuhan Mandhansiswi
2. Tempat / Lokasi : Kecamatan Penambong Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 01-12-2022 s.d 15-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yanya

Lampiran 6

Surat Balasan Permohonan Ijin Observasi

PANTI ASUHAN "MANDHANI SIWI"
PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA
Alamat : Jl Wiramenggala No.176 Penambongan Purbalingga 53314

Nomor : 0503/III.5H/2022 Purbalingga, 15 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan
UIN Prof KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asalamu'alaikum Wr.Wb
Diberitahukan dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B.m.3981/Un.19/d.FTIK/PP.05.3/11/2022, tanggal 30 November 2022, perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.
Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan kesempatan waktu untuk melakukan Observasi di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, kepada :

Nama : Nisa Herawati
Nim : 1917401038
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Demikian Pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.
Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Panti Asuhan
H. Suparna

Lampiran 7

Surat Ijin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836023
www.rik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.701/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 13 Maret 2023
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga
Kec. Penambongan
di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan Ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nisa Herawati
2. NIM : 1917402038
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Karangjari RT 01 RW 04 Sukoharjo Wonosobo
6. Judul : Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius di Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pengasuh panti asuhan dan anak panti asuhan Mandhanisiwi Purbalingga
2. Tempat / Lokasi : Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga
3. Tanggal Riset : 14-03-2023 s/d 14-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif


Demikian atas perhatian dan Ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum W. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
M. Slamet Yahya

Tembusan :
1. Kepala Panti Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Lampiran 8

Surat Balasan Permohonan Riset Individu

**PANTI ASUHAN "MANDHANI SIWI"**
PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA
Alamat : Jl Wiramengala No. 176 Penambongan Purbalingga 53314

Nomor : 0506/III.5H/2023 Purbalingga, 15 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asalamua laikum Wr.Wb


Dibentahukan dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.701/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023, tanggal 13 Maret 2023, perihal **Permohonan Ijin Riset Individu**.

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan kesempatan waktu untuk melakukan Riset Individu pada Tanggal 14-03-2023 s/d 14-05-2023, di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, kepada :

Nama : Nisa Herawati
Nim : 1917401038
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Demikian Pembertahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wasallamua laikum Wr.Wb

Pimpinan LKSA

Sudirman, S.Kom.I

Lampiran 9

Surat Keterangan Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635653 www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1227/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nisa Herawati
N I M : 1917402038
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iainpurwokerto.ac.id 39451 - 3511 - 3511
هاتف: شارع جدران العبدى رقم 7 بوروكرتو 53121 - 3511 - 3511

الرقم: 17.0/UPT.Bhs/PP.09/1406/2021

متحت الى
الاسم : نسا هيرواتي
المولودة : يونيو 8، 2001
الذي حصل على
فهم المسموع : 56
فهم العبارات والتراكيب : 45
فهم المقروء : 49
النتيجة : 149

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14 ديسمبر 2019

بوروكرتو، 7 أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة:

الدكتورة أدي روساتي، الماجستير
رقم التوظيف: 198607042015032004

ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1406/2021

This is to certify that :

Name : NISA HERAWATI
Date of Birth : WONOSOBO, June 8th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 57
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 58

Obtained Score : 557

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 198607042015032004

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12

Sertifikat Aplikasi Komputer



Lampiran 13

Sertifikat PPL



Lampiran 14

Sertifikat BTA PPI



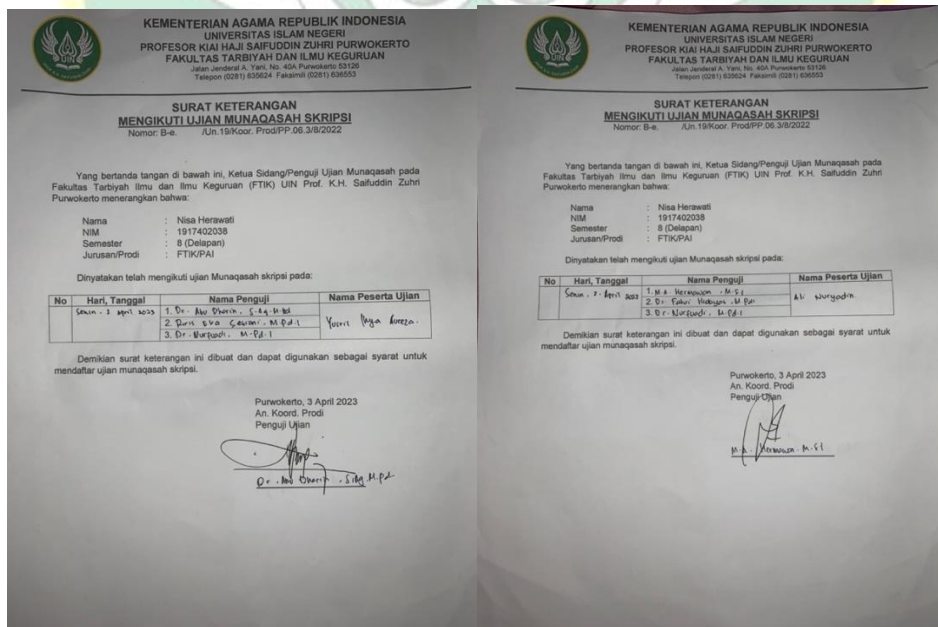
Lampiran 15

Sertifikat KKN




Lampiran 16

Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi



Lampiran 17


Blangko Bimbingan Skripsi



















 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0291) 635624 Faksimili (0291) 636553
www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nisa Herawati
NIM : 1917402038
JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : Dr. Hj Sumiarti M.Ag
JUDUL : Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Di Panté Asuhan Mandhanisiwi Purbalingga

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 14 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Hj Sumiarti M. Ag
NIP. 19730125 2000003 2 001

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	10 Januari 2023	Observasi Pendahuluan		
2.	24 Februari 2023	BAB 3, Kepenulisan		
3.	29 Maret 2023	Kepenulisan, Cover		
4.	16 Mei 2023	Kepenulisan, Spasi		
5.	5 Juni 2023	Revisi BAB 2, Tabel		
6.	9 Juni 2023	Revisi BAB 4		
7.	12 Juni 2023	Tabel, Diksi Kata, Kepenulisan		
8.	13 Juni 2023	Revisi Final; BAB IV		
9.	14 Juni 2023	ACC		
10.				



Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

4. Identitas Diri :

1. Nama : Nisa Herawati
2. Tempat, Tanggal lahir : 08 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Karang Sari RT 01 RW 04 Kec. Sukoharjo
Kab Wonosobo
6. No. Hp : 082314070047
7. Email : Nisahera531@gmail.com

5. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK RA Masyitoh Lulus Tahun 2007
 - b. SDN Mergosari Lulus Tahun 2013
 - c. SMPN 2 Banjarnegara Lulus Tahun 2016
 - d. MAN 2 Banjarnegara Lulus Tahun 2019
 - e. UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus Teori Tahun 2023
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren El-Fira 2 Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi:
 - a. OSIM MAN 2 Banjarnegara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2023



Nisa Herawati

NIM. 1917402038